

**PERAN PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
(PKK) DALAM MEMBINA IBU RUMAH TANGGA
MELALUI KOMUNIKASI KELOMPOK DAN
PELATIHAN KETERAMPILAN
DI DESA PATALASSANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Diajukan Oleh:
ARMANSYAH
NIM. 190208013

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**



**PERAN PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
(PKK) DALAM MEMBINA IBU RUMAH TANGGA
MELALUI KOMUNIKASI KELOMPOK DAN
PELATIHAN KETERAMPILAN
DI DESA PATALASSANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Diajukan Oleh:

ARMANSYAH

NIM. 190208013

Pembimbing:

1. Dr. Suriati, M.Sos.I
2. Faridah, S.Kom.I, M.Sos.I

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Armansyah
NIM : 190208013
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa;

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 1 Mei 2023

..... membuat pernyataan,

ARMANSYAH
NIM/ 190208013

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Membina Ibu Rumah Tangga Melalui Komunikasi Kelompok dan Pelatihan Ketrampilan Di Desa Patalassang, yang ditulis oleh Armansyah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190208013, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 01 Agustus 2023 M bertepatan dengan 14 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Muh. Anis. Hum.	Penguji I	(.....)
Siar Ni'mah, S.Ud.,M.Ag	Penguji II	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Pembimbing I	(.....)
Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:

Dekan FUKIS UIAD,



ABSTRAK

Armansyah. *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Membina Ibu Rumah Tangga Melalui Komunikasi Kelompok dan Pelatihan Keterampilan di Desa Patalassang.* Skripsi. Sinjai: Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam membina ibu rumah tangga melalui komunikasi kelompok dan pelatihan keterampilan di Desa Patalassang. (2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat Tim PKK dalam melaksanakan pembinaan pada ibu rumah tangga melalui komunikasi kelompok dan pelatihan keterampilan di Desa Patalassang.

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian naturalistik dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam rencana penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Peran penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan (PKK) dalam meningkatkan pembangunan di Desa Patalassang masih kurang efektif dari segi pembinaan serta pengawasan, kemudian ketidakefektifan peran penggerak PKK dalam meningkatkan peran anggota dalam pembangunan juga didukung kurangnya pendanaan, sehingga untuk mewujudkan fungsi PKK, maka terdapat beberapa program pokok PKK yang harus ditingkatkan pelaksanaannya, yaitu: (a) gotong royong; (b) pangan; (c) sandang; (d) perumahan dan tata laksana rumah tangga; (e) pendidikan dan keterampilan; (f) kesehatan; (g) pengembangan kehidupan berkeoperasi; (h) kelestarian lingkungan hidup; (i)

perencanaan sehat. (2) Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat Tim PKK dalam melaksanakan pembinaan pada ibu rumah tangga melalui pelatihan keterampilan di Desa Patalassang, yaitu: (a) Faktor pendukung seperti: Program PKK meningkatkan kerjasama, memperkuat dan memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan warga, meningkatkan sumber daya manusia di desa; (b) Faktor penghambat seperti: kurangnya dukungan dana atau anggaran.

***Kata Kunci: Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga,
Komunikasi Kelompok, Pelatihan
Keterampilan***

ABSTRACT

Armansyah. The Role of Family Welfare Empowerment (PKK) in Fostering Housewives Through Group Communication and Skills Training in Patalassang Village. Thesis. Sinjai: Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Islamic Institute of Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, 2023.

This research aims to determine: (1) The role of Family Welfare Empowerment (PKK) in fostering housewives through group communication and skills training in Patalassang Village. (2) Supporting and inhibiting factors for the PKK Team in carrying out guidance for housewives through group communication and skills training in Patalassang Village.

The type of this research is naturalistic with a qualitative approach. The data collection techniques used in this research plan were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used in this research were data collection, data reduction, data presentation, and decision making or verification.

The results of the research show that, (1) The role of the Empowerment and Welfare (PKK) driver in increasing development in Patalassang Village is still less effective in terms of guidance and supervision, then the ineffectiveness of the PKK's driving role in increasing the role of members in development is also supported by a lack of funding, so as to realize PKK functions, there are several main PKK programs whose implementation must be improved, namely: (a) mutual cooperation; (b) food; (c) clothing; (d) housing and household management; (e) education and skills; (f) health; (g) development of cooperative life; (h) environmental sustainability; (i) healthy planning. (2) The supporting and inhibiting factors for the PKK Team in carrying out guidance for housewives through skills training in Patalassang Village, namely: (a) Supporting factors such as: The PKK program increases cooperation, strengthens and strengthens the sense of community unity, increases human resources in the village; (b) Inhibiting factors such as: lack of financial or budget support.

Keywords: Family Welfare Empowerment, Group Communication, Skills Training

ستخلص البحث

ارمانشج. دور تمكين رعاية الأسرة في تعزيز ربات البيوت من خلال التواصل الجماعي والتدريب على المهارات في قرية باتالاسانغ. البحث. سنجائي: كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي، جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى تحديد: (١) دور تمكين رعاية الأسرة في رعاية ربات البيوت من خلال التواصل الجماعي والتدريب على المهارات في قرية باتالاسانغ. (٢) العوامل الداعمة والمثبطة لفريق حزب العمال الكردستاني في تنفيذ التوجيه لربات البيوت من خلال التواصل الجماعي والتدريب على المهارات في قرية باتالاسانغ.

نوع هذا البحث طبيعي ذو منهج نوعي.. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في خطة البحث هذه هي الملاحظة والمقابلات والوثائق. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هي جمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات، واتخاذ القرار أو التحقق.

تظهر نتائج البحث أن (١) دور محرك التمكين والرعاية في زيادة التنمية في قرية باتالاسانغ لا يزال أقل فعالية من حيث التوجيه والإشراف، ثم عدم فعالية الدور القيادي لحزب العمال الكردستاني في زيادة دور الأعضاء في التنمية مدعوم أيضًا بنقص التمويل. ومن أجل تحقيق وظائف حزب العمال الكردستاني، هناك العديد من برامج حزب العمال الكردستاني الرئيسية التي يجب تحسين تنفيذها، وهي: (أ) التعاون المتبادل؛ (ب) الغذاء؛ (ج) الملابس؛ (د) الإسكان وإدارة الأسرة؛ (هـ) التعليم والمهارات؛ (و) الصحة؛ (ز) تطوير الحياة التعاونية؛ (ح) الاستدامة البيئية؛ (ط) التخطيط الصحي. (٢) العوامل الداعمة والمثبطة لفريق حزب العمال الكردستاني في تنفيذ التوجيه لربات البيوت من خلال التدريب على المهارات في قرية باتالاسانغ، وهي: (أ) العوامل الداعمة مثل: برنامج حزب العمال الكردستاني يزيد التعاون ويقوي ويعزز الشعور بوحدة المجتمع، يزيد من الموارد البشرية في القرية؛ (ب) العوامل المثبطة مثل: نقص الدعم المالي أو دعم الميزانية.

الكلمات الأساسية: تمكين رعاية الأسرة، التواصل الجماعي، التدريب على المهارات

KATA PENGANTAR

بِسْمِ هَالِلٍ الِ هَرْحُونَ الِ هَرْحِينَ

الْحُودُ لِلِ رَبِّ الْعَلَوَيْنِ وَالِ هَصَلَّةُ وَالِ هَسَلَّةُ عَلَى اَشْنِ رَفِ الْاَنْبِيَاءِ
وَالْاَوْسَلِينَ سَيِّدِنَاهُجْ هُو د

وَعَلَى اِلِ وَاصْحَابِهِ اَخَوْعَيْنِ ا هَهَابْعُد.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang selalu memberikan Do'a dan dukungannya, terima kasih telah mendidik dan membesarkan penulis;
2. Dr. Firdaus, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Dr. Ismail, M. Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Dr. Rahmatullah, M. A., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
5. Dr. Muh. Anis, M. Hum., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;

6. Dr. Suriati, M. Sos. I., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
7. Dr. Suriati, M. Sos. I. selaku Pembimbing I dan Faridah, S. Kom. I., M. Sos. I selaku Pembimbing II;
8. Faridah, S. Kom. I., M. Sos. I. selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam;
9. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantun kelancaran akademik;
11. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
12. Teman-teman Mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis mampu menyelesaikan studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 23 Januari 2023



Armansyah
NIM. 190208013

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PEMBATAS	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 11
A. Kajian Teori	11
B. Penelitian yang Relevan	51
 BAB III METODE PENELITIAN	 56

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	57
B. Definisi Variabel.....	58
C. Tempat dan Waktu Penelitian	59
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Instrumen Penelitian	62
G. Keabsahan Data	63
H. Teknik Analisis Data	65
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 68
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	68
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	74
C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Tim PKK dalam Melaksanakan Pembinaan pada Ibu Rumah Tangga Melalui Komunikasi Kelompok dan Pelatihan Keterampilan di Desa Patalassang	 93
 BAB V PENUTUP.....	 100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
 DAFTAR PUSTAKA	 103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun.....	70
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu organisasi yang telah ada dan diakui manfaatnya bagi masyarakat, terutama dalam upaya meningkatkan keberdayaan dan kesejahteraan keluarga adalah gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Selain ekonomi atau pendapatan keluarga, yang tak kalah penting diberdayakan dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah peningkatan kesehatan dan spritual.

Disini yang berperan adalah dasawisma, yakni unit terkecil kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang terdiri dari 10 anggota rumah tangga. Dari 10 anggota rumah tangga itu, ada seorang penanggung jawab untuk memantau kondisi rumah tangga yang lain. Prinsip dasawisma adalah pengawasan dan pemberdayaan hingga kemasyarakat bawah dan menyentuh unit masyarakat terkecil, yakni keluarga (Ahdiah, 2019).

Menurut sejarahnya, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) semula merupakan akronim dari Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang bertujuan untuk melibatkan partisipasi wanita melalui program pendidikan perempuan. Kemudian, pada tanggal 27 Desember 1972 organisasi tersebut berubah nama menjadi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga yang bertujuan untuk membina dan membangun keluarga dibidang mental, spiritual dan fisik serta peningkatan mutu pangan, sandang, kesehatan, dan lingkungan hidup. Anggotanya adalah tokoh/pemuka masyarakat, para isteri Kepala Dinas/Jawatan dan isteri Kepala Daerah sampai dengan tingkat Desa dan Kelurahan yang kegiatannya didukung dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Dari sisi programnya, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) pada awalnya diarahkan untuk mendorong kemajuan wanita agar dapat memainkan peran gandanya secara baik, yaitu sebagai pengelola keluarga, pencari nafkah dan pelaku pembangunan. Akan tetapi sesuai dengan perkembangannya, program pemberdayaan wanita kemudian diarahkan untuk mewujudkan kemitrasejajaran antara pria dan wanita dalam

kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian sasarannya ditujukan untuk mengembangkan dan mengangkat berbagai potensi yang ada pada diri wanita yang memungkinkan dirinya dapat memanfaatkan hak dan kesempatan yang sama terhadap sumber pembangunan. Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Hal ini dikarenakan keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang akan berpengaruh besar terhadap kinerja pembangunan dalam mendukung program-program pemerintah. Dari keluarga yang sejahtera ini, maka tata kehidupan berbangsa dan bernegara akan dapat melahirkan ketentraman, keamanan, keharmonisan, dan kedamaian.

Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) diharapkan dapat menggugah masyarakat agar termotivasi untuk selalu dinamis, mau mengubah keadaan kepada yang lebih maju lagi. Seperti dalam hal upaya peningkatan kesejahteraan keluarga. PKK bukanlah tempat arisan dan pengajian saja, tetapi merupakan wadah bagi pemberdayaan masyarakat.

Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki peran strategis mewujudkan keluarga

sejahtera. Untuk itu, di harapkan agar peran PKK menjadi ujung tombak pelaksanaan 10 program pokok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan program pemerintah karena sebagai mitra. Selain itu, melalui kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tersebut diharapkan dapat memantau sekaligus mengantisipasi muncul serta berkembang penyakit yang banyak menimpa anak-anak.(Widyastuti, 2019)

Banyak hal yang dapat dilakukan melalui program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) seperti melaksanakan kegiatan kerja bakti. Selain itu terutama dalam hal administrasi, dengan mengupdate data di setiap kepala keluarga, usaha perbaikan gizi keluarga dan keluarga berencana. Dengan begitu keberadaan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) akan memudahkan koordinasi dan jaringan, sehingga program-program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) maupun yang melibatkan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dapat berjalan tepat sasaran. Pengetahuan dan keterampilan mutlak dimiliki bagi kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), untuk memajukan serta meningkatkan mutu dan kemampuan

organisasi. Karena, kesejahteraan bangsa dimulai dari kesejahteraan keluarga yang merupakan salah satu sasaran pembangunan. Juga mengingatkan semua yang tergabung dalam wadah organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) harus lebih mampu untuk berperan di masyarakat, baik sebagai motivator, komunikator, dinamisator pembangunan dan sebagainya yang mampu menyerap segala aspirasi yang tumbuh di masyarakat untuk membuktikan manfaat dan keberadaan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) itu sendiri secara nyata.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang merekrut anggota sampai lapisan bawah dengan cara mengajak ibu rumah tangga dan remaja yang ingin bergabung dan menjadi pengurus Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kepengurusannya dari tingkat desa sampai ke tingkat pusat disebut kader posyandu, sedangkan di tingkat RT/RW disebut tim penggerak Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK), bahkan di bawahnya secara operasional dilaksanakan program-program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tersebut. Dengan demikian tim penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

(PKK) merupakan suatu unsur pembina, pelaksana, dan penggerak dalam kesejahteraan keluarga yang masing-masing tingkatan ingin mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kenyataannya banyak pelaksanaan program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang masih belum mencapai sasaran atau belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Salah satu kendala yang dihadapi oleh tim penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pelaksanaan program-programnya yaitu masih rendahnya komunikasi Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) terhadap pentingnya organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Pengorganisasian juga harus direncanakan, diorganisasikan, dan diarahkan. Masalah yang dihadapi tim penggerak pemberdayaan kesejahteraan keluarga ibu rumah tangga adalah salah satunya di bagian keterampilan. Merka menganggap bahwa setiap kali melakukan kegiatan keterampilan, fasilitas yang mereka punya masih kurang memadai sehingga sebagian ibu rumah tangga enggan atau malas terlibat di pengurusan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Hal ini membuat pelatihan keterampilan

mereka tidak berjalan sesuai apa yang mereka harapkan. Adapun penyebab lainnya adalah tim penggerak memiliki pikiran negatif sehingga merasa dirinya tidak mampu berkomunikasi di depan umum. Tim penggerak pemberdayaan merasa gagap dan gugup di semua orang yang akan melihatnya dan menertwakannya ketika tidak mampu berbicara dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara mendalam dengan judul penelitian: Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Membina Ibu Rumah Tangga Melalui Komunikasi dan Pelatihan Keterampilan di Desa Patalassang.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam membina ibu rumah tangga dan faktor pendukung dan penghambat dalam membina ibu rumah tangga melalui komunikasi dan pelatihan keterampilan di Desa Patalassang.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam membina ibu rumah tangga melalui komunikasi kelompok dan pelatihan keterampilan di Desa Patalassang?
2. Apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Tim PKK dalam membina ibu rumah tangga di Desa Patalassang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan dengan kedudukan permasalahan penelitian, adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam membina ibu rumah tangga melalui komunikasi kelompok dan pelatihan keterampilan di Desa Patalassang.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Tim PKK dalam melaksanakan pembinaan pada ibu rumah tangga melalui komunikasi kelompok dan pelatihan keterampilan di Desa Patalassang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Memberikan sumbangsi pemikiran tentang konsep membina kesejahteraan melalui komunikasi kelompok dan pelatihan keterampilan yang di bina oleh Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

2. Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis yaitu:

1. Sumber keilmuan terkait ke KPI-an dan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Sebagai bahan masukan kepada pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang ada di Desa Patalassang.
3. Untuk memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera lahir dan batin.
4. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAI muhammadiyah Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Peran Pemberdayaaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

a. Pengertian Peran

Di dalam teori sosial Parson, peran didefenisikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain. Melalui pola-pola kultural, cetak biru, atau contoh perilaku ini orang belajar siapa mereka di depan orang lain dan bagaimana mereka harus bertindak terhadap orang lain (Scott, 2011).

Peran penting dari suatu kehidupan karena mendemonstrasikan bagaimana aktivitas individu dipengaruhi secara sosial dan mengikuti pola-pola tertentu. Para sosiolog telah menggunakan peran sebagai unit untuk menyusun kerangka intitusi sosial. Sebagai contoh, sekolah sebagai sebuah institusi sosial bisa dianalisis sebagai kumpulan peran murid

dan pengajar yang sama dengan semua sekolah lain (Nicholas, 2010).

Secara sederhana makna peran dapat dikemukakan seperti berikut:

- 1) Peran adalah aspek dinamis dari status yang sudah terpola dan berada di sekitar hak dan kewajiban tertentu.
- 2) Peran berhubungan dengan status seseorang pada kelompok tertentu atau situasi sosial tertentu yang dipengaruhi oleh seperangkat harapan orang lain terhadap perilaku yang seharusnya ditampilkan oleh orang yang bersangkutan.
- 3) Pelaksanaan suatu peran dipengaruhi oleh citra (*image*) yang ingin dikembangkan oleh seseorang. Dengan demikian, peran adalah keseluruhan pola budaya yang dihubungkan dengan status individu yang bersangkutan.
- 4) Penilaian terhadap terhadap keragaan suatu peran sudah menyangkut nilai baik dan buruk, tinggi dan rendah atau banyak dan sedikit. Peran gender yang dibebankan pada seseorang atau sekelompok orang di dalam suatu masyarakat

yang ditentukan oleh keadaan mereka sebagai perempuan dan atau laki-laki yang sudah mencakup aspek penilaian.

Kedudukan atau status seseorang dalam masyarakat mempengaruhi peran yang dilakukan. Dalam melaksanakan perannya, perempuan berhadapan dengan nilai-nilai yang disematkan masyarakat kepadanya, nilai-nilai yang terkadang diskriminatif hanya karena perbedaan jenis kelamin dengan laki-laki.

b. Pengertian Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

PKK salah satu wadah organisasi perempuan di masyarakat desa dan kelurahan adalah Pemberdayaaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK adalah sebuah organisasi kemasyarakatan desa yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa. PKK sebagai gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok

terkecil dalam masyarakat. Organisasi PKK sudah melembaga baik ditingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten, Kecamatan maupun Desa.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) secara umum adalah:

- a) Usaha untuk membuat (merekayasa) masyarakat atau keluarga menjadi kuat dan mampu (berdaya) untuk berbuat atau berpartisipasi dalam kehidupan bersama dengan mengefektifkan, memberikan peluang atau dukungan, dan bantuan dalam segala aspek kehidupan.
- b) Usaha untuk mempertemukan berbagai unsur atau komponen dalam suatu kerjasama agar menjadi kekuatan yang utuh (sinergis) dalam rangka mewujudkan tujuan tim penggerak.

Secara khusus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) diartikan sebagai gerakan nasional yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat dengan perempuan sebagai motor penggeraknya menuju terwujudnya keluarga bahagia, sejahtera, maju dan mandiri. Sedangkan menurut keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 Tahun 1981 dalam C.S.T Kansil “Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

(PKK) merupakan suatu gerakan pembangunan melalui keluarga sebagai unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat dengan wanita sebagai peran utamanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah suatu kelompok gerakan pembangunan secara nasional yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat dengan perempuan sebagai motor penggeraknya untuk mewujudkan keluarga yang bahagia, sejahtera, maju dan mandiri.

c. Tugas dan Fungsi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Tujuan dari Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan upaya memandirikan masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadran hukum dan lingkungan. Untuk mencapai tujuan Gerakan PKK

tersebut, dalam pelaksanaannya di lapangan perlu adanya dukungan dan peningkatan koordinasi dengan Pembina Tim Penggerak PKK di semua jenjang dan dengan lembaga lain.

Tugas Tim Penggerak PKK adalah:

- 1) Merencanakan, melaksanakan dan membina pelaksanaan program-program kerja TP PKK, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat.
- 2) Menghimpun, menggerakkan dan membina potensi masyarakat, khususnya keluarga untuk terlaksananya program-program TP PKK.
- 3) Memberikan bimbingan, motivasi dan memfasilitasi TP PKK/Kelompok-kelompok PKK di bawahnya.
- 4) Menyampaikan laporan tentang pelaksanaan tugas kepada Ketua Pembina TP PKK setempat dan kepada Ketua Umum/Ketua TP PKK setingkat di atasnya.
- 5) Mengadakan supervisi, monitoring, evaluasi, dan pelaporan (SMEP), terhadap pelaksanaan program-program TP PKK.

Fungsi Tim Penggerak PKK adalah sebagai penyuluh, motivator, dan penggerak masyarakat agar mau dan mampu melaksanakan program Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, pembina, dan pembimbing Tim Penggerak pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

d. Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mempunyai peran yaitu:

- 1) Untuk membantu pemerintah Desa dan Kelurahan dalam meningkatkan kesejahteraan lahir batin menuju terwujudnya keluarga yang berbudaya, bahagia, sejahtera, maju, mandiri, dan harmonis.
- 2) Menumbuhkembangkan potensi dan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
- 3) Penggali, pengembang potensi masyarakat khususnya keluarga.

- 4) Pembina, motivator, serta penggerak prakarsa, gotong royong dan swadaya perempuan dalam pembangunan.

Kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di dalam melaksanakan tugas-tugasnya memiliki suatu program. Program PKK ini mempunyai jangkauan luas dan rumit, hal ini dijelaskan dalam Julia Suryakusuma, “program PKK mencakup ideologi negara dan program pembangunan pemerintah: 1) P4; 2) gotong royong; 3) pangan; 4) sandang; 5) perumahan dan tata laksana rumah tangga; 6) pendidikan dan keterampilan; 7) kesehatan; 8) pengembangan kehidupan berkoperasi; 9) kelestarian lingkungan hidup; 10) perencanaan sehat”. Program-program ini dirancang agar sesuai dengan pembangunan dan tujuan ideologis negara (Suharto, 2014).

Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam melaksanakan programnya mempunyai kebijakan, strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat Indonesia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup keluarga yang

merupakan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki 10 program yang biasa disebut dengan 10 program pokok PKK yang diantaranya:

1) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila

Dengan penghayatan dan pancasila dimaksudkan agar dapat diwujudkan keluarga pancasila yang berakhlak, bersikap dan memiliki tingkah laku berdasarkan Pancasila. Memiliki kesadaran dan pengamalan terhadap kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan sikap hormat menghormati sesama manusia dalam arti bersikap menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, mengutamakan kepentingan Nasional diatas kepentingan pribadi, mengembangkan sikap perbuatan dan suasana kegotongroyongan dan kekeluargaan, kesetiaan kepada Negara dan Bangsa serta mentaati peraturanperaturan dan hukum yang berlaku.

2) Gotong Royong

Bertujuan untuk mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan, sesuai dengan perkembangan teknologi yang berlaku

3) Pangan

Dimaksudkan untuk menanamkan kesadaran betapa pentingnya makanan sehari-hari untuk pertumbuhan dan kesehatan jasmaniah atau rohaniah dalam membentuk keluarga yang sehat, cerdas dan kuat. Pentingnya makanan sehari-hari yang sehat, murah dan bergizi serta pengolahan makanan yang sesuai dengan kegunaannya. Halaman yang kosong perlu dimanfaatkan untuk ikut meningkatkan produksi pangan.

4) Sandang

Bertujuan untuk memberikan pengertian fungsi dan cara berpakaian sesuai dengan kepribadian, usia dan situasi. Karena sandang merupakan kelengkapan hidup manusia, maka perlu selalu diusahakan adanya sandang dalam

jumlah yang cukup, terpelihara dan sehat. Di samping itu perlu ditanamkan pengetahuan tentang membuat pakaian, memilih bahan dan pola yang sesuai dengan kemampuan keluarga dan keadaan setempat.

5) Perumahan dan Tata laksana Rumah Tangga

Perumahan berfungsi sebagai tempat berteduh dan berlindung serta dapat memberikan rasa hidup tenteram, aman dan bahagia. Oleh karena harus selalu diusahakan perumahan yang memenuhi kesehatan, teratur lingkungan dan tata laksananya untuk meningkatkan mutu hidup.

6) Pendidikan dan Keterampilan

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembentukan manusia seutuhnya berdasarkan pancasila dan meliputi pendidikan dalam lingkungan keluarga, seperti pengertian tentang mendidik anak, merawat dan membimbing anak, pendidikan budi pekerti, agama dan persiapan anak-anak untuk mendapatkan pendidikan dasar, kejuruan atau ketrampilan maupun pendidikan non formal dan pendidikan seumur hidup.

7) Kesehatan

Kesehatan adalah syarat mutlak untuk kebahagiaan hidup karena itu perlu dihayati apa itu sehat dan bagaimana cara memelihara kesehatan itu, baik pribadi maupun keluarga, kepada kesehatan lingkungan.

8) Mengembangkan kehidupan berkoperasi

Koperasi merupakan dasar dari pada Demokrasi Ekonomi, yang dikerjakan dari, oleh dan untuk masyarakat. Karenanya kesadaran kehidupan berkoperasi perlu dikembangkan dikalangan keluarga.

9) Kelestarian lingkungan hidup

Bertujuan agar di lingkungan keluarga dan dengan lingkungan sekitarnya mendapatkan keserasian, sehingga terdapat adanya perasaan tenang, tentram, hidup rukun dan damai dalam lingkungan keluarga maupun tetangga, termasuk juga kelestarian alam sekitarnya.

10) Perencanaan Sehat.

Perencanaan sehat bagi keluarga meliputi urusan keseimbangan dan belanja rumah tangga, pengaturan waktu, pembagian tugas antar

keluarga sesuai kemampuan masing-masing agar dengan mengorganisir dirinya dan keluarganya, memungkinkan masing-masing anggota keluarga berperan secara optimal baik dalam kegiatan-kegiatan masyarakat maupun pembangunan.(Pedoman Pelaksanaan Kesatuan Gerak PKK – KB – Kesehatan Tahun 1996/1997).

e. Tujuan PKK

Pembedayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai motor penggeraknya untuk membangun keluarga sebagai unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat guna menumbuhkan, menghimpun, mengarahkan, dan membina keluarga guna mewujudkan keluarga sejahtera. Dari batasan penjelasan mengenai PKK tersebut, jelaslah bahwa tujuan gerakan PKK adalah mewujudkan keluarga sejahtera. Sejahtera dalam hal ini yaitu, keluarga yang mampu menciptakan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Bagi khalayak umum, bila kita menyebut PKK maka yang terbayang adalah masak-memasak, menjahit menyulam dan merangkai bunga. Tujuan dari PKK lebih luas dari bayangan tersebut, tujuan dari Kelompok Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan lahir batin menuju terwujudnya keluarga yang berbudaya, bahagia, sejahtera, maju, hidup dalam suasana harmonis yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Fathuri, 2016).

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dikaitkan dengan perempuan, dan memang sebenarnya diarahkan kepada keluarga. Menurut Julia Suyakusuma, Keluarga mendukung masyarakat dan negara dengan tiga cara: pertama sebagai unit ekonomi, tempat melakukan reproduksi, pembentukan tenaga kerja, dan juga sebagai area konsumsi; kedua, sebagai unit biososial tempat hubungan ibu, bapak dan anak diberi konstruksi sosial; ketiga, keluarga menyediakan tempat pembentukan unit ideologis, yaitu sistem nilai,

kepercayaan, tradisi sosial dan budaya yang ditanamkan sejak kanak-kanak.

Dengan demikian negara tidak keliru, jika senantiasa menekankan pentingnya keluarga dan memusatkan kegiatan PKK pada perempuan sebagai mediator dengan keluarga.

f. Pentingnya PKK

Visi Gerakan PKK adalah terwujudnya keluarga sejahtera untuk menuju masyarakat madani, yaitu masyarakat yang maju, mandiri, demokratis, partisipatif, dan sadar hukum. Sedangkan misi Gerakan PKK yaitu memberdayakan masyarakat dan menciptakan kondisi untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM), sehingga mampu membangun dirinya berdasarkan potensi, kebutuhan aspirasi dan kewenangan yang ada.

Pemberdayaan masyarakat akan terwujud bila ada upaya untuk memberdayakan keluarga. Maksud dari pemberdayaan keluarga adalah “segala upaya yang bersifat *non-instruktif* guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan agar mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan, dan

mengambil keputusan untuk melakukan pemecahan dengan benar, tanpa atau dengan bantuan pihak lain”.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut maka ditetapkanlah sasaran Kelompok Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) antara-lain:

- a. Mental spiritual, meliputi sikap dan perilaku sebagai insan hamba Tuhan, anggota masyarakat, dan warga negara yang dinamis serta bermanfaat, berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.
- b. Fisik mental, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, kesempatan kerja atau berusaha yang layak serta lingkungan hidup yang sehat dan lestari melalui peningkatan pendidikan pengetahuan dan keterampilan.

2. Tinjauan Tentang Membina Ibu Rumah Tangga Melalui Komunikasi Kelompok dan Pelatihan Keterampilan

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah institusi pertama dan merupakan Lembaga yang paling bertanggung jawab terhadap peletakan dasar dasar pendidikan. Didalam keluarga, terdapat keluarga yang terdiri dari bapak dan

ibu, memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap pendidikan anak anaknya. Pengembangan sikap dan watak dan kepribadian keluarga sangat ditentukan bagaimana bentuk pembinaan dan pendidikan yang diterima dari orang orang.

Dalam rangka membina didalam lingkungan rumah tangga, para Pembina di tuntut memiliki kemampuan dalam mengarahkan dan membimbing. Apa yang disampaikan oleh Pembina memiliki strategi yang tepat sehingga para pesan pesan yang disampaikannya dapat diterima oleh orang dengan sebaik baiknya sehingga keharmonisan tetap dapat terjaga.

Selain itu komunikasi yang baik itu, selalu memberikan jaminan emosional sehingga dapat mengalami perkembangan kejiwan secara wajar. Agar strategi komunikasi yang baik dapat diterapkan dan berjalan mulus. Maka perlu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang baik dengan melalui bacaan bacaan maupun melalui diskusi antara sesame sehingga dapat dipilih cara yang tepat dan melakukan komunikasi.

b. Bentuk-bentuk Pembinaan

Menurut Fatchuddin, dkk mengemukakan pola pembinaan yang harus ada, yaitu:

1) Pola Pembinaan Jasmaniah

Kondisi jasmaniah yang sehat akan mengkondisikan anak dalam keadaan tubuh segar, kuat, tangkas, terampil. Sehat untuk dapat dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya serta mengamalkan hak-haknya secara konstruktif dan produktif.

2) Pola Pembinaan Budaya dan Agama

Bertujuan untuk membawa remaja kepada suatu sistem yang "pasti" sesuai dengan tujuan pembangunan dan dasar negara.

3) Pola Pembinaan Intelektual

c. Pentingnya Pembinaan

Secara umum pembinaan sangat penting bagi seseorang ataupun kelompok, pembinaan bertujuan sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak

tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya.

Pembinaan tersebut bermuara pada adanya perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya yang diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang lebih baik.

d. Pengertian Ibu Rumah Tangga

Pengertian ibu rumah tangga Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005) pengertian ibu rumah tangga adalah seorang ibu yang mengurus keluarga saja. Menurut Joan (Widiastuti, 2009), menjelaskan pengertian ibu rumah tangga sebagai wanita yang telah menikah dan menjalankan tanggung jawab mengurus kebutuhan-kebutuhan di rumah. Sedangkan menurut pendapat Walker dan Thompson, ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja, menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga dan mau tidak mau setiap hari akan menjumpai suasana yang sama serta tugas–tugas rutin. Menurut Fredian dan Maule, masyarakat tradisional memandang fungsi

utama wanita dalam keluarga adalah membesarkan dan mendidik anak.

e. Tugas dan Fungsi Ibu Rumah Tangga

Peran ibu rumah tangga Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ibu rumah tangga merupakan suatu karakter yang harus dimainkan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan dan status yang dimiliki seseorang, berarti peran seorang ibu rumah tangga merupakan suatu yang harus dimainkan oleh seorang ibu rumah tangga tergantung pada kondisi sosial dan budaya yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Kartono, ibu memiliki peranan sebagai berikut:

- 1) Peranan sebagai istri, mencakup sikap hidup yang mantap, mampu mendampingi suami dalam semua situasi yang disertai rasa kasih sayang, kecintaan, loyalitas dan kesetiaan pada partner hidupnya.
- 2) Peranan sebagai partner seks, mengimplikasi hal sebagai berikut: terdapatnya hubungan heteroseksual yang memuaskan, tanpa disfungsi (gangguan-gangguan fungsi) seks.
- 3) Fungsi sebagai ibu dan pendidik, bila ibu tersebut mampu menciptakan iklim psikis yang baik, maka terciptalah suasana rumah tangga menjadi semarak,

dan bisa memberikan rasa aman, bebas, hangat, menyenangkan serta penuh kasih sayang.

- 4) Peranan wanita sebagai pengatur rumah tangga, dalam hal ini terdapat relasi relasi formal dan pembagian kerja (division of labour), dimana suami bertindak sebagai pencari nafkah, dan istri berfungsi sebagai pengurus rumah tangga. Menurut Mulyati dalam Respati, peran ibu rumah tangga adalah mengurus rumah tangganya, merawat dan mendidik anaknya. Peran tersebut merupakan kodrat dan kewajiban yang harus dijalani oleh wanita. Selain itu ibu rumah tangga memiliki peran utama yang dilakukan sesuai dengan fitrah kewanitaan (hamil, menyusui, membina anak, membesarkan anak) merupakan inti aktivitasnya. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan secara umum bahwa tugas utama seorang ibu rumah tangga adalah mengurus semua tugas-tugas kerumahtanggaan yaitu: peranan sebagai istri, partner sex, ibu serta pendidik, pengatur rumah, dan partner hidup.

f. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa Latin *Communicare* yang artinya memberitahukan. Kata tersebut kemudian berkembang dalam bahasa Inggris *Cumminication* yang artinya proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, perasaan dan lain-lain antara dua orang atau lebih. Secara sederhana dapat di kemukakan pengertian komunikasi ialah proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang sumber atau komunikator kepada seorang penerima atau komunikasi dengan tujuan tertentu (Susanto, 2010).

Sebagai manusia sosial tentunya komunikasi merupakan hal biasa yang dilakukan. Tujuannya dilakukan komunikasi adalah agar informasi yang ingin disalurkan tersampaikan. Komunikasi merupakan interaksi yang dilakukan antara orang satu dengan orang lainnya. Pada dasarnya komunikasi adalah pernyataan antar manusia yang berisi tentang pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang didalamnya terdapat pesan. Orang yang menyampaikan pesan, dan orang yang menerima pesan (Effendi, 2000).

Komunikasi adalah salah satu aktifitas yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia. Komunikasi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Drucker, seorang analis manajemen Amerika menilai bahwa di negara-negara yang sudah maju, pengetahuan warganya selain untuk belanja sandang, dan pangan (makanan dan pakaian) juga dibelanjakan untuk kepentingan komunikasi (Changara, 2009).

Berikut definisi komunikasi menurut para ahli:

- 1) Carl I. Hovland: komunikasi adalah proses dimana individu mentransmisikan stimulus untuk mengubah perilaku individu yang lain (Wiryanto, 2004).
- 2) Evertt M. Rogers: Komunikasi adalah proses yang di mana suatu ide atau gagasan dialihkan dari sumber kepada suatu penerima, dengan maksud mengubah suatu ringkasan laku mereka (Mulyana, 2014).
- 3) David K. Berlo: komunikasi sebagai instrumen dari interaksi sosial berguna untuk mengetahui dan memprediksi setiap orang lain, juga untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam

menciptakan keseimbangan dengan masyarakat (Changara, 1998).

- 4) Prof. Dr. Alo. Liliweri: komunikasi adalah pengalihan suatu pesan dari satu sumber kepada penerima agar dapat dipahami (Liliweri, 2003)
- 5) Edward Depari: komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti yang dilakukan oleh penyampaian pesan ditujukan kepada penerima pesan.
- 6) Laswell: komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu (Uchjana, 2006).

g. Unsur-unsur Komunikasi

Untuk menciptakan sebuah komunikasi yang efektif, maka sebuah proses komunikasi harus mengandung unsur-unsur komunikasi. Unsur-unsur komunikasi terdiri dari enam hal, yaitu; sumber, komunikator, pesan, channel, komunikasi itu sendiri, dan efek.

- 1) Sumber sebagai salah satu unsur dalam unsur-unsur komunikasi adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan yang hendak disampaikan. Sumber sebagai salah satu unsur dalam unsur-unsur komunikasi dapat berwujud dalam berbagai bentuk. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku, dokumen, dan lain sebagainya.
- 2) Komunikator sebagai salah satu unsur dari unsur-unsur komunikasi dapat dipahami sebagai orang yang membawa dan menyampaikan pesan. Dalam komunikasi, komunikator memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan dalam memengaruhi komunikan (penerima pesan). Komunikator harus memiliki ketrampilan untuk memilih sasaran dan menentukan tanggapan yang hendak dicapai. Sebelum melakukan proses komunikasi, komunikator harus memperhitungkan apakah komunikan mampu menangkap pesan yang disampaiakannya. Komunikator juga harus bisa menentukan media yang akan digunakan untuk

melakukan persuasi sehingga lebih efisien dalam mencapai sasaran.

- 3) Pesan sebagai salah satu unsur dalam unsur-unsur komunikasi dapat dipahami sebagai materi yang diberikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan dapat disampaikan oleh komunikator dalam berbagai cara, misalnya saja melalui kata-kata, nada suara, hingga gerak tubuh dan ekspresi wajah. Pesan sebagai salah satu unsur dalam unsur-unsur komunikasi dapat berwujud dalam berbagai bentuk, diantaranya:

Pesan informatif bersifat memberikan keterangan-keterangan atau fakta-fakta yang menuntun komunikan untuk mengambil keputusan.

Pesan persuasif adalah pesan yang berisikan bujukan yang bertujuan untuk memberikan perubahan sikap komunikan. Perubahan yang terjadi merupakan perubahan yang tidak dipaksakan, melainkan berasal dari kehendak diri sendiri. Pesan koersif-Pesan koersif adalah kebalikan dari pesan persuasif. Pesan koersif bersifat memaksa dengan

mengandalkan sanksi-sanksi untuk menekan komunikasi.

- 4) Channel merupakan saluran penyampaian pesan atau sering juga disebut dengan media komunikasi. Media komunikasi dapat dibagi ke dalam dua kategori, yakni media komunikasi personal dan media komunikasi massa. Media komunikasi personal digunakan oleh dua orang atau lebih untuk saling berhubungan. Sifat dari media komunikasi ini pribadi, sehingga dampaknya tidak bisa dirasakan oleh orang banyak. Contoh dari media komunikasi personal adalah telepon, aplikasi chatting (whatsapp, line, BBM), dan juga Skype. Media komunikasi yang kedua adalah media komunikasi massa. Media komunikasi ini digunakan untuk mengkomunikasikan pesan dari satu atau beberapa orang kepada khalayak ramai. Karena sifatnya yang masif, maka media komunikasi massa dapat memiliki dampak yang besar bagi banyak orang. Contoh media komunikasi massa adalah televisi, radio, hingga yang terbaru adalah media sosial (instagram, twitter, youtube).

- 5) Komunikasi sebagai salah satu unsur dalam unsurunsur komunikasi dapat dibedakan dalam berbagai macam kategori, mulai dari segi sifatnya, arahnya, hingga jumlah orang yang terlibat di dalamnya. Unsur-unsur komunikasi ini umumnya dibedakan berdasarkan kategori sifat, yakni dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi Verbal-Komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal. Simbolsimbol verbal ini dapat diwujudkan ke dalam bentuk lisan maupun tulisan. Unsur-unsur komunikasi secara lisan dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih melalui hubungan tatap muka secara langsung tanpa ada jarak maupun peralatan yang menjadi medianya.
- 6) Efek merupakan unsur-unsur komunikasi yang memiliki definisi hasil akhir dari suatu komunikasi. Efek komunikasi dapat beraneka macam dan dapat dilihat dalam tiga kategori: Personal opinion, adalah sikap dan pendapat seseorang pada suatu masalah tertentu. Publik

opinion, merupakan penilaian sosial mengenai suatu hal berdasarkan proses pertukaran pikiran. Majority opinion, dapat dipahami sebagai pendapat yang disetujui oleh sebagian besar publik atau masyarakat.

h. Pengertian Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua. Komunikasi kelompok dibangun atas dasar kumpulan orang-orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Melalui komunikasi kelompok pula akan terjadi proses pengenalan pola-pola interaksi antar individu dengan titik berat tertentu, misalnya pengambilan keputusan. Komunikasi kelompok digunakan untuk saling bertukar informasi, menambah pengetahuan, memperteguh atau mengubah sikap dan perilaku, mengembangkan kesehatan jiwa, dan meningkatkan kesadaran. Peran Komunikasi Kelompok bukan hanya sebagai sarana atau alat pertukaran informasi saja, melainkan memiliki puluhan peran yang sejalan dengan tujuan dari dibentuknya sebuah kelompok. Tujuan dibentuknya

sebuah kelompok secara tidak langsung sebenarnya akan menjadi tujuan dari komunikasi kelompok itu sendiri (Riadi, 2023).

Berikut definisi dan pengertian komunikasi kelompok dari beberapa sumber buku (Riadi, 2023):

1. Menurut Effendy (2003), komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara seseorang komunikator kepada sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Karena apabila komunikasai seseorang atau dua orang itu termaksud komunikasi antar pribadi.
2. Menurut Wiryanto (2005), komunikasi kelompok adalah interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.
3. Menurut Rosmawaty (2010), komunikasi kelompok adalah komunikasi dalam kelompok kecil orang, dengan tujuan antara lain untuk berbagi informasi, membantu mengembangkan gagasan bahkan

membantu untuk memecahkan masalah, baik secara formal maupun tidak formal.

4. Menurut Sendjaja (2004), komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.

- i. Unsur-Unsur Komunikasi Kelompok

Menurut Goldberg (2006), komunikasi kelompok memiliki unsur-unsur dan proses sebagai berikut:

- a. Komunikator (*Sender*)

Komunikator merupakan orang yang mengirimkan pesan yang berisi ide, gagasan, opini dan lain-lain untuk disampaikan kepada seseorang (komunikan) dengan harapan dapat dipahami oleh orang yang menerima pesan sesuai dengan yang dimaksudkannya. Anggota dan pengurus dalam suatu kelompok atau komunitas bisa menjadi komunikator ketika mereka melakukan proses komunikasi dalam proses tersebut.

b. Pesan (*Message*)

Pesan adalah informasi yang akan disampaikan atau diekspresikan oleh pengirim pesan. Pesan dapat verbal atau non verbal dan pesan akan efektif jika diorganisir secara baik dan jelas. Materi pesan yang disampaikan dapat berupa informasi, ajakan, rencana kerja, pertanyaan dan lain sebagainya. Pada tahap ini pengirim pesan membuat kode atau simbol sehingga pesannya dapat dipahami oleh orang lain.

c. Media (*Channel*)

Media adalah alat untuk menyampaikan pesan seperti TV, radio, surat kabar, papan pengumuman, telepon dan media jejaring sosial. Media yang terdapat dalam komunikasi kelompok bermacam-macam jenis, seperti; rapat, seminar, pameran, diskusi panel, workshop dan lain-lain. Media dapat dipengaruhi oleh isi pesan yang disampaikan, jumlah penerima pesan, dan situasi.

d. Mengartikan kode atau isyarat

Setelah pesan diterima melalui indra (telinga, mata dan seterusnya) maka si penerima pesan harus dapat mengartikan simbol atau kode dari pesan

tersebut, sehingga dapat dapat dimengerti atau dipahami. Komunikasi kelompok mempunyai suatu simbol, kode atau isyarat tersendiri yang menjadi ciri khas suatu kelompok yang hanya dimengerti oleh kelompok atau komunitas itu sendiri.

e. Komunikan

Komunikan adalah orang yang menerima pesan yang dapat memahami pesan dari si pengirim meskipun dalam bentuk kode atau isyarat tanpa mengurangi arti atau pesan yang dimaksud oleh pengirim. Dalam komunikasi kelompok komunikan bertatap muka dan bertemu langsung dengan komunikatornya. Sehingga seseorang bisa berkomunikasi secara langsung.

f. Respon

Respon adalah isyarat atau tanggapan yang berisi kesan dari penerima pesan dalam bentuk verbal maupun non verbal. Tanpa respon seorang pengirim pesan tidak akan tahu dampak pesannya terhadap si penerima pesan. Respon bermanfaat untuk memberikan informasi, saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan dan membantu untuk menumbuhkan kepercayaan serta keterbukaan di

antara komunikan, juga balikan dapat memperjelas persepsi.

g. Gangguan

Gangguan bukan merupakan bagian dari proses komunikasi akan tetapi mempunyai pengaruh dalam proses komunikasi, karena pada setiap situasi hampir selalu ada hal yang mengganggu kita. Gangguan adalah hal yang merintang atau menghambat komunikasi sehingga penerima salah menafsirkan pesan yang diterimanya.

j. Langkah-langkah Komunikasi kelompok

Menurut Goldberg (2006), langkah-langkah yang terjadi dalam komunikasi kelompok terbagi ke dalam empat fase, yaitu sebagai berikut:

a. Fase Orientasi

Dalam fase ini, anggota masih dalam taraf pengenalan, para anggota masih belum dapat memastikan seberapa jauh ide-ide mereka akan dapat diterima oleh anggota lain. Pernyataan dalam fase ini masih bersifat sementara dan pendapat-pendapat yang dikemukakan secara hati hati. Komentar dan interpretasi yang meragukan cenderung memperoleh persetujuan dalam fase ini

dibandingkan dengan fase-fase yang lain. Ide-ide yang dilontarkan tanpa banyak menggunakan fakta pendukung.

b. Fase Konflik

Fase ini mulai muncul adanya ketidak-setujuan yang ditunjukkan masing-masing anggota sehingga menimbulkan suatu pertentangan. Dalam fase ini dukungan dan penafsiran meningkat, pendapat semakin tegas dan komentar yang meragukan berkurang. Usulan keputusan yang relevan seolah-olah sudah dapat ditentukan dan anggota kelompok mulai mengambil sikap untuk berargumentasi, baik itu sikap yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap usulan-usulan tersebut. Dalam fase ini koalisi pun terbentuk, anggota mulai membentuk gang-gang tertentu sehingga terjadi suatu konflik.

c. Fase Timbulnya sikap-sikap baru

Konflik yang terjadi dan komentar yang berkurang dalam fase ini, anggota-anggota kelompok tidak lagi membela diri secara gigih dalam menanggapi komentar yang tidak menyenangkan. Sikap-sikap

anggota berubah dari tidak setuju menjadi setuju terhadap usulan dan keputusan yang ada.

d. Fase Dukungan

Usulan dan keputusan yang di inginkan semakin tampak pada fase keempat. Pertentangan berubah menjadi dukungan yang lebih menguntungkan bagi usulan dan keputusan. Perbedaan pendapat sudah tidak lagi ada. Para anggota kelompok berusaha keras mencari kesepakatan bersama dan satu sama lain cenderung saling mendukung, khususnya dalam menyetujui beberapa usulan keputusan tertentu.

k. Pengertian Keterampilan Bagi ibu Rumah Tangga

Keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat di artikan sebagai implikasi dari keterampilan.

Pada dasarnya keterampilan dapat di kategorikan menjadi empat yaitu:

- 1) *Basic Literacy Skill* (keahlian dasar) merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki

oleh kebanyakan orang. Seperti membaca, menulis dan mendengar.

- 2) *Technical Skill* (keahlian tehnik) merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan tehnik yang dimiliki. Seperti menghitung secara cepat, mengoperasikan komputer.
- 3) *Interpersonal Skill* (keahlian interpersonal) merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun rekan kerja. Seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim.
- 4) *Problem Solving* (pemecahan masalah) merupakan proses aktivitas untuk menjalankan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.

1. Macam-macam Keterampilan

Bahwa keterampilan secara mendasar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Basic Literacy Skill* merupakan suatu keahlian atau kemampuan dasar yang melekat pada diri masing masing individu, keterampilan jenis ini meliputi

berbagai kemampuan seperti mendengarkan, membaca, menulis dan juga kemampuan dalam aspek menghitung.

2) *Technical Skill* merupakan jenis keterampilan yang diperoleh dengan proses pembelajaran secara khusus dalam bidang teknik. *Technical Skill* memiliki contoh antara lain keterampilan mengoperasikan perangkat komputer, memperbaiki beragam perangkat elektronik seperti handphone, televisi, dan lain lain.

3) *Interpersonal Skill* merupakan suatu jenis kemampuan atau keterampilan yang secara mendasar dimiliki setiap individu dalam melakukan komunikasi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.

4) *Problem Solving* merupakan suatu keterampilan mendasar dalam diri seseorang, yang secara potensial dapat di implementasikan untuk memecahkan sebuah masalah dengan didukung kemampuan logika seseorang untuk berpikir.

m. Pentingnya Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga

Antara peran ibu rumah tangga mengurus krucils dan tugas domestik di rumah dan peran kita di luar

sebagai profesional, pasti bersinergi. Ambil contoh mengurus keperluan harian keluarga. Mulai dari bangun pagi sampai mata merem lagi di malam hari, kita pasti udah khatam urutannya sesuai dengan skala prioritas. Begitu pun di tempat kerja. Otak kita sudah *auto-setting* untuk menggarap pekerjaan yang paling *urgent* duluan.

Keterampilan komunikasi, *multitasking*, koordinasi, supervisi dan seabrek keterampilan lainnya yang kita lakukan di rumah sehari-hari sebetulnya 11-12 dengan apa yang dibutuhkan di dunia kerja; apapun profesinya (Cristina, 2022). Jadi, keterampilan ibu rumah tangga itu sudah pasti bermanfaat untuk dunia kerja. Berikut akan dijelaskan satu per satu:

- a. *Multitasking* dan Organisasi Di rumah, seorang ibu bukan hanya bertugas buat memastikan ketahanan pangan di dapur. Tapi juga jadi menteri keuangan keluarga, menteri lingkungan rumah, menteri kesehatan suami dan anak-anak, menteri pendidikan anak-anak, sekaligus badan kreatif buat mikirin liburan keluarga. Nggak jarang, urusan di rumah harus dikerjain serentak. Kalau nggak paham cara mengelola waktu dan menentukan skala prioritas,

pasti ambyar. Untungnya, ibu masa kini udah paham bagaimana harus efisien dan berpikir secara strategis tentang bagaimana menyelesaikan berbagai urusan. Selain penting untuk rumah tangga, keterampilan perencanaan, manajemen waktu, dan pendelegasian yang cekatan ini juga penting untuk menjalankan bisnis atau pekerjaan agar sesuai jadwal. Sering kan berada pada situasi lompat-lompat tab di laptop saat meeting virtual tapi harus membalas email dan WhatsApp pada saat yang bersamaan, tanpa harus keteteran salah satunya? Di sinilah skill multitasking dan pengorganisasian mommies terpakai.

- b. Keterampilan Komunikasi dan Interpersonal Di rumah, keterampilan ini nggak perlu diragukan lagi. Berbicara dengan si kakak yang pra remaja dan si adik yang masih balita tentu beda cara. Menjelaskan cara menyikat gigi yang benar pada anak-anak di rumah nggak mungkin pakai bahasa formal tertulis disertai *flow chart* yang sulit dimengerti anak-anak hahaha. Kalau anak-anak lagi mandek untuk taat dan disiplin, kita tahu kapan harus bertutur secara diplomatis atau bernegosiasi

dengan mereka. Di kantor pun sama. Kita wajib mampu menjelaskan rinci pekerjaan saat mendelegasikan tugas ke bawahan. Sebaliknya saat presentasi hasil pekerjaan di depan atasan atau *pitching project* di depan calon klien, membutuhkan strategi komunikasi yang tepat supaya mereka terkesan. Seorang ibu mampu menyesuaikan pendekatan komunikasi dengan usia dan temperamen yang berbeda.

- c. Manajemen dan Kepemimpinan Di dalam kerja tim, Anda membuat perencanaan, menentukan arah, memberi instruksi sekaligus membimbing anggota tim. Jadi punya kemampuan manajemen dan kepemimpinan di kantor *is a must*. Di rumah, *mommies take charge* dan *set the rules* buat anak-anak patuhi. Nggak semua-muanya harus meminta persetujuan si kecil. Ada kalanya anak-anak harus *follow the order* tanpa tawar-menawar buat membentuk disiplin. Ketegasan adalah kualitas yang penting untuk dimiliki orang tua sekaligus pekerja untuk menyelesaikan berbagai urusan.
- d. Pemecahan Masalah Kalau dulu saat pacaran, lagi berantem bisa *ghosting*-in pacar; sudah jadi ibu, mana bisa *sisstttt*. Adik-kakak bertengkar, *mommies* wajib mampu menyelesaikan masalah

dengan adil, tanpa memihak. Mendengar kronologis permasalahan dari versi adik dan kakak, menganalisis lalu memecahkan masalah dengan bijaksana. Serangkaian urusan anak-anak yang harus dipecahkan, kekacauan rumah yang harus dibersihkan, dan tantangan tak terduga yang harus diatasi dengan waktu dan sumber daya yang terbatas menuntut kepiawaian mommies dalam hal *problem solving*. Kreativitas dalam memecahkan masalah ini juga membantu mommies di kantor saat mengalami konflik di dunia kerja.

e. Mengelola Stres

Setuju dong kalau parenting dan urusan rumah tangga itu ada kalanya membuat stres? Menangani tekanan dan stres adalah keterampilan ibu rumah tangga yang nggak kalah penting.

B. Penelitian yang Relevan

1. Lilik Aslichati, *Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa organisasi PKK dapat menjadi wadah atau sarana pemberdayaan perempuan, terutama bagi anggotanya. Meskipun demikian, organisasi PKK belum dapat menumbuhkan kemitrasejajaran dengan laki-laki karena

program-programnya masih berorientasi kepada peningkatan kesejahteraan keluarga, dan anggotanya mayoritas perempuan yang tidak bekerja atau pensiunan. Agar organisasi PKK dapat menjadi media pemberdayaan dan kemitrasejajaran perempuan dengan laki-laki, diperlukan hal-hal sebagai berikut: a) 1. Bagi anggota PKK, perlu diberikan pelatihan: keterampilan menyuluh bagi kader-kader Posyandu, keterampilan berkomunikasi; pembuatan laporan; dan peningkatan kemampuan mengajar bagi anggota yang menjadi guru PAUD; b) Bagi Pemerintah Daerah, perlu memberikan kesempatan kepada perempuan anggota PKK untuk berpartisipasi dalam pembangunan, dan mengalokasikan dana untuk membantu pengembangan PKK. Kesemuanya harus dituangkan dalam bentuk Peraturan Daerah (Lilik, 2011). Adapun perbedaannya ialah bahwa penelitian sebelumnya mengungkap suatu kajian yang berdasarkan penelitian ke pustakaan sedangkan penelitian ini Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan.

2. Ramandita Shalfiah, *Peran pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung Program-Program Pemerintahan Kota Bontang.*

Berdasarkan penelitian di lapangan mengenai Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung Program-Program Pemerintah Kota Bontang, serta penyajian data dan pembahasannya telah diuraikan dalam penelitian ini maka penulis menarik kesimpulan yaitu: pertama, Fasilitator dalam mendukung program pemerintah Kota Bontang belum optimal disebabkan karena kurangnya partisipasi masyarakat sepenuhnya dalam berorganisasi dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya PKK dalam keluarga serta kurangnya perhatian pemerintah dalam memberikan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan PKK untuk mendukung program-program pemerintah Kota Bontang. Kedua, Penyuluh dalam mendukung program pemerintah Kota Bontang sudah berjalan dengan baik, penyuluhan sudah dilaksanakan secara rutin dan kegiatan tersebut bertujuan untuk memotivasi dan menggerakkan keluarga agar peka dengan keadaan yang sedang terjadi. Penyuluhan yang dilakukan PKK Kota Bontang sudah banyak memberikan dukungan untuk pemerintah menjalankan berbagai program baik di bidang pendidikan, kesehatan maupun perekonomian (Salfiah, 2013). Adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya

dengan rencana penelitian ini yaitu subyek Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), sedangkan perbedaannya yaitu membahas tentang Peran pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung Program-Program Pemerintahan Kota Bontang.

3. Musfiroh Amro Aini, *Peran Pemberdayaan dan kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Pandansari kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*. penelitian ini menunjukkan bahwa (1) peran dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui bidang pendidikan yaitu sebagai pengelola Pos PAUD dan sebagai pemberi stimulus pada masyarakat akan pentingnya pendidikan; kemudian di bidang kesehatan berperan sebagai fasilitator yaitu yang memfasilitasi dan mendampingi anggota masyarakat dalam berbagai program di bidang kesehatan yang dilaksanakan; Sedangkan dalam bidang ekonomi juga berperan sebagai fasilitator dan pembinaan. (2) Kemudian upaya-upaya yang dilakukan PKK untuk meningkatkan kualitas organisasi dalam pelayanannya pada masyarakat adalah melalui pelatihan dan pembinaan serta melalui penyuluhan (Aini, 2016). Adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya dengan rencana

penelitian ini yaitu sama-sama menjelaskan tentang Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), sedangkan perbedaannya yaitu membahas tentang Peran Pemberdayaan dan kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.

4. Jam'ah Harahap, *Peran Pemberdayaan kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Wanita di Desa Simatahari Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan*. Hasil penelitian yaitu (1) pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam hal pemberdayaan life skill dengan memberikan modal berupa peralatan keterampilan, dan mengadakan pelatihan kepada anggota pemberdayaan kesejahteraan keluarga. (2) pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam hal pembinaan rohani yaitu mengadakan pengajian rutin dan yasinan akbar. (3) pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam hal pemberdayaan kesehatan yaitu mengadakan posyandu setiap bulannya (Harahap, 2019). Adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya dengan rencana penelitian ini yaitu subyek Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), sedangkan perbedaannya yaitu membahas tentang Peran Pemberdayaan kesejahteraan Keluarga dalam

Pemberdayaan Wanita di Desa Simatahari Kecamatan
Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah naturalistik. Peneliti dengan pandangan naturalistik adalah penelitian yang digunakan untuk kondisi objektif alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna, bukan generalisasi.

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Tailor, 1990). Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran

seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti.

B. Definisi Operasional

Berdasarkan hasil kajian teoritis di atas, yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka pada bagian ini dapat di jelaskan tentang definisi operasional yaitu: Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) salah satu wadah organisasi perempuan di masyarakat desa dan kelurahan. PKK adalah sebuah organisasi kemasyarakatan desa yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa. Kesejahteraan keluarga adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material,maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yangmemungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhankebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi. Pelatihan merupakan upaya pengembangan Sumber Daya Manusia terutama untuk mengembangkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Adapun Desa Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu: a) merupakan tempat tinggal peneliti, b) ada kegiatan pelatihan keterampilan yang dilakukan oleh Tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian ini akan dilakukan sekitar bulan Januari sampai bulan Mei

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Adapun subjek penelitian ini yaitu pengurus PKK yang ada di Desa Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai yang juga merupakan anggota Pemberdayaaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

2. Objek

Sedangkan objek penelitian ini adalah peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam membina ibu rumah tangga di Desa Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dengan melalui komunikasi dan kegiatan pelatihan keterampilan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data/informasi yang diperlukan dan yang di butuhkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mencari tahu segala hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.

Di dalam penelitian kualitatif pada umumnya wawancara tidak dilakukan secara terstruktur ketat.

Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang mengarah pada kedalaman informasi serta dilakukan dengan cara tidak secara formal terstruktur. Wawancara mendalam dapat dilakukan pada waktu dan kondisi konteks yang dianggap paling tepat guna mendapat data yang rinci, jujur dan mendalam (Lexy, 2001). Adapun data yang akan diperoleh dari narasumber yang telah ditentukan sebelumnya adalah: 1) peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam membina ibu rumah tangga melalui pelatihan keterampilan di Desa Patalassang 2) faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam melakukan metode dokumentasi, penulis akan mencari data yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data yang tertulis seperti buku, majalah, artikel, karya ilmiah, surat kabar dan *internet* sebagai bahan referensi dalam penyusunan proposal skripsi. Selanjutnya data yang berupa dokumentasi yang diperoleh dari hasil penelitian nantinya adalah

data 1) anggota Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, 2) kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

F. Instrumen Penelitian

- a. Lembar observasi, yang berisikan tentang pernyataan-pernyataan peneliti yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses penelitian selanjutnya.
- b. Lembar Wawancara, yang berisikan tentang pertanyaan yang terstruktur terkait dengan data peneliti.
- c. Dokumentasi, Lembar dokumentasi ini berisikan tentang bukti dari kegiatan penelitian yang dilakukan seperti gambar maupun dokumen jumlah kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan anggota Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Alat perekam dan kamera, penggunaan alat perekam dan kamera ini bertujuan untuk merekam dan menyimpan dokumentasi-dokumentasi dari penelitian ini baik itu berbentuk gambar hasil wawancara maupun dokumen yang terkait dalam penelitian ini.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Uji kredibilitas data hasil penelitian yang dilakukan adalah dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan untuk pengecekan hasil penelitian melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian melakukan pengecekan dengan observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena adanya sudut pandangan yang berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara bisa saja dipengaruhi dengan waktu pada saat melakukan wawancara. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan

pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan data yang pasti (Sugiyono, 2013).

H. Teknik Analisis Data

Mengolah atau menganalisis data adalah usaha kongkrit untuk membuat data berbicara, sebab besar jumlahnya data, tinggi nilai data yang terkumpul sebagai hasil pelaksanaan pengumpulan data apabila tidak disusun dalam suatu sistematis yang baik niscaya data itu merupakan bahan yang bisu belaka. Oleh karena itu penelitian menggunakan ragam penelitian kualitatif, maka analisa data dilakukan pada waktu melakukan pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Kemudian data tersebut akan dianalisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh.

Adapun teknik analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data

Penelitian mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Pada tahapan ini data-data

yang sudah terkumpul dibuatkan transkripnya, yakni dengan cara menyederhanakan informasi yang terkumpul ke dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sudah ditafsirkan dan dijelaskan berbentuk uraian dengan teks atau bersifat naratif.

4. Pengambilan keputusan atau verifikasi

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat

menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga diteliti menjadi lebih jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Patalassang

Desa Patalassang pertama kali dipimpin oleh oleh H. Abd. Muin. Nama Patalassang sendiri diambil dari suatu kejadian yang tidak bisa diterima oleh logika tetapi betul terjadi. Dahulu tiba-tiba muncul orang yang diketahui telah meninggal dunia dan telah dikuburkan sebanyak 6 kali di tempat lain dan berbeda tempat. Kemunculannya membuat orang yang melihatnya menjadi heran dan tidak percaya dan secara spontan mengatakan Tallasa yang berarti hidup. Kata Tallasa ini kemudian melekat menjadi nama panggilan orang tersebut. Setelah sekian lama tinggal di Patalassang, Tallasa kembali meninggal dunia dan dikubur di Patalassang. Semenjak itu Tallasa tidak pernah didengar lagi kabar kemunculannya, sehingga masyarakat mengatakan bahwa “salamani Tallasa”, sehingga tempat perkuburannya dinamai Passalama. Kata Tallasa inilah yang menginspirasi masyarakat untuk memberi nama kampung menjadi Patalassang.

Desa Patalassang terletak di sebelah selatan ibu kota Kabupaten Sinjai yang terhampar dengan dihiasi persawahan dan perbukitan yang subur dan indah. Areal persawahan yang luas menjadikan sebagian besar masyarakat mempunyai pekerjaan utama sebagai petani. Kondisi geografis yang berbukit sehingga pengolahan sawah tergantung dari curah hujan yang turun. Desa Patalassang terbagi ke dalam 4 (empat) dusun, yakni Dusun Bonto Bundu, Dusun Bonto Sugi, Dusun Pajalele, dan Dusun Boro Pao serta terdiri dari 8 (delapan) Rukun Warga (RW) dan 13 (Tiga Belas) Rukun Tetangga (RT).

2. Letak Geografis

Demografi Desa Patalassang mempunyai luas wilayah 7,5 km² dengan jumlah penduduk 2.003 orang yang terdiri dari laki-laki 916 orang dan perempuan 1.087 orang. Sedangkan jumlah Kepala Keluarga 510 KK dengan jumlah KK sebanyak 150 KK. Adapun batas wilayah Desa Patalassang sebagai berikut :

Sebelah Utara	: berbatasan dengan Desa Panaikang
Sebelah Timur	: berbatasan dengan Desa Lasiai
Sebelah Selatan	: berbatasan dengan Desa Biroro

Sebelah barat : berbatasan dengan Desa
Patalassang

Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Patalassang secara umum berupa persawahan dan perbukitan yang berada pada ketinggian antara 80 s/d 120 m di atas permukaan laut. Dengan suhu rata-rata 25 s/d 28°C. Orbitasi dan jarak tempuh Desa Patalassang ke ibu kota kecamatan 0,7 km, dengan waktu tempuh 15 menit dari ibu kota kabupaten 12 km dengan waktu tempuh 25 menit.

3. Keadaan Masyarakat Desa Patalassang

Pembagian wilayah Desa Patalassang dibagi menjadi 4 Dusun, 8 RW dan 13 RT. Adapun jumlah penduduk berdasarkan dusun sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

No.	Dusun	Jumlah		Jumlah Penduduk		
		RT	RW	L	P	L + P
1.	Bonto Bundu	3	2	231	272	503
2.	Bonto Sugi	4	2	268	295	563
3.	Pajalele	3	2	214	268	482
4.	Boropao	3	2	203	252	455

4. Keadaan Ekonomi

Perekonomian di Desa Patalassang sebagian besar ditunjang dari sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan, ditambah sektor perdagangan.

5. Tim PKK Desa Patalassang

a. Struktur Organisasi PKK Desa Patalassang

PKK sebagai suatu gerakan Nasional di organisasi dan dibentuk dengan kepengurusan yang dinamakan Tim Penggerak PKK.

Tim penggerak PKK berada di tingkat pusat sampai dengan desa/kelurahan, PKK dikelola dan digerakkan oleh Tim Penggerak PKK yang diketuai oleh isteri Pimpinan Daerah (Gubernur, Bupati/Walikota, Camat, Kepala Desa/Lurah), secara fungsional. Dapat dikemukakan bahwa kunci berkembangnya program dan kegiatan PKK, justru ada peran nyata diwujudkan oleh isteri Pimpinan Daerah.

Anggota Tim Penggerak PKK adalah para relawan, yang tidak menerima gaji, baik perempuan maupun laki-laki, yang menyediakan sebagian dari waktunya untuk PKK. Walaupun sasaran PKK

adalah keluarga, khususnya ibu rumah tangga, perempuan, sebagai sosok sentral dalam keluarga.

b. Tugas Tim Penggerak PKK Desa

- 1) Menyusun rencana kerja PKK desa atau kelurahan, sesuai dengan basil rakerda kabupaten atau kota.
- 2) Melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang di sepakati.
- 3) Menyuluh dan menggerakkan kelompok-kelompok PKK dudun atau lingkungan, RW, RT, dan Dasawisma agar dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan yang telah disusun dan disepakati.
- 4) Menggalih, menggerakkan, dan mengembangkan potensi masyarakat, khususnya keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan kelurga sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan.
- 5) Melaksanankan kegiatan penyuluhan-penyuluhan keluarga yang mencakup kegiatan bimbingan dan motivasi dalam upaya mencapai keluarga sejahtera.

- 6) Mengadakan pembinaan dan bimbingan mengenai pelaksanaan program kerja.
- 7) Berpartisipati dalam pelaksanaan program instansi yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga di desa atau kelurahan.
- 8) Membuat laporan basil kegiatan kepada tim penggerak PKK kecamatan dengan tembusan kepada ketua dewan penyantun tim penggerak setempat.
- 9) Melaksanakan tertib administrasi.
- 10) Mengandalkan konsultasi dengan ketua dewan penyantun TIM Penggerak setempat.

Tim penggerak PKK desa/kelurahan dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi:

- 1) Penyuluh, motivator dan penggerak masyarakat agar mau dan mampu melaksanakan program PKK.
- 2) Fasilitator, perencanaan, pelaksanaan, pengendali, pembina dan pembimbing gerakan PKK.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Membina Ibu Rumah Tangga Melalui Komunikasi Kelompok

a. Fase Orientasi

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki banyak anggota. Setiap anggota semestinya saling mengenal satu sama lain, sehingga peran PKK bisa diwujudkan dengan maksimal. Perkenalan pada anggota PKK dilakukan di setiap fase adanya anggota lain. Agar komunikasi terus terjalin, maka Ketua PKK Desa Patalassang membentuk kelompok arisan dan simpan pinjam.

Arisan merupakan suatu bentuk kegiatan menabung dari sekelompok orang, dimana sekelompok orang tersebut berkumpul pada suatu periode waktu tertentu dan mengumpulkan sejumlah uang yang telah disepakati bersama. Uang yang telah terkumpul itu akan diberikan kepada salah satu anggota kelompok secara bergantian sampai semua anggota kelompok mendapatkan giliran. Dengan adanya arisan ini dapat menambah rasa antusias ibu-ibu anggota PKK untuk selalu

hadir dalam setiap pertemuan, tentunya untuk meningkatkan hubungan yang baik antar anggota PKK. Seperti yang disampaikan oleh Ketua PKK Desa Patalassang sebagai berikut:

PKK itu merupakan perkumpulan ibu-ibu se-RT dan secara struktural di bawah PKK RW, demikian juga PKK RW berada di bawah PKK Desa. Agar aktivitas berkumpul itu banyak yang datang, maka dibentuk arisan dan simpan pinjam. (Hernawati, 5 Mei 2023)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Suaeba:

Perkumpulan ibu-ibu di RT itu yang dinamakan dengan PKK RT, di atasnya ada PKK RW dan seterusnya sampai pada tingkat pusat. Dalam pertemuan PKK RT itu berisi informasi-informasi dari PKK Desa. Nah untuk membangun rasa antusias ibu-ibu untuk datang berkumpul, maka diisi dengan arisan, simpan pinjam, dan kegiatan sosial lainnya. (Suaeba, 5 Mei 2023).

b. Fase Konflik

Dalam setiap organisasi, pastinya ada pengurus dan anggota yang masing-masing menjalankan perannya dalam organisasi itu. Pengurus dan anggota harus mempunyai pola komunikasi, dimana pesan itu disampaikan kepada anggota atau sebaliknya. Komunikasi kelompok yang baik akan menumbuhkan semangat

kebersamaan untuk memajukan oganisasinya. Begitu juga dengan PKK Desa Patalassang, ada pesan yang harus disampaikan kepada anggota aga kegiatan ataupun pencapaian tujuan itu dapat tercapai.

Dalam penyampaian pesan, tentu ada komunikator yang membawa pesan. Permasalahan yang timbul adalah bagaimana pesan itu disampaikan oleh komunikator kepada komunikan tanpa adanya distorsi pesan. Distorsi pesan sangat mungkin terjadi karena adanya proses yang tidak tepat, sehingga pesan ditanggapi secara beragam oleh anggota. Inilah yang sering menyebabkan kesalahpahaman sehingga timbul konflik antar pengurus atau anggota PKK. Oleh karena itu, diperlukan wadah (pertemuan) untuk selalu menjalin hubungan yang baik antar anggota PKK. Jika ada konflik, maka diselesaikan secara kekeluargaan. Seperti yang disampaikan oleh informan-informan berikut:

Biasanya pertemuan rapat itu dibuka oleh sekretaris atau petugas yang ditunjuk, lalu ibu Ketua PKK menyampaikan informasi yang akan dirapatkan. Kalau ada yang perlu

dibicarakan, ya pembicaraan dipimpin oleh ibu ketua. Setelah itu dilanjutkan dengan laporan seksi-seksi. Dalam pelaporan ini, ibu Ketua PKK yang memegang peran jika masalah dalam setiap seksi atau mungkin juga ada usulan dari anggota. (Mulyati, 5 Mei 2023).

Informasi tersebut diperkuat oleh Ketua PKK yang menyatakan bahwa:

Selalu Ketua PKK, saya seringkali datang pada pertemuan PKK, tapi jika pas ada keperluan yang mendesak ya saya minta bantuan pada pengurus lain untuk meng-*handle* pertemuan. (Hernawati, 5 Mei 2023)

c. Fase Timbulnya Sikap-Sikap Baru

Dalam menghadapi ketidaksetujuan atau pertentangan dari anggota PKK yang lain, maka diadakan pertemuan untuk mendiskusikan masalah yang dihadapi. Banyak hal yang semestinya dapat dibahas dalam setiap pertemuan, namun seringkali tema yang ditentukan tidak ditentukan terlebih dahulu. Akibatnya pertemuan-pertemuan tidak begitu mementingkan tema, yang penting ada pertemuan agar jika ada masalah dapat diselesaikan.

Dalam penelitian ini, ada beberapa tema yang seringkali menjadi topik dalam pertemuan yang dilaksanakan:

Kalau ada pertemuan PKK, yang dibicarakan adalah masalah yang sedang dihadapi, bagaimana cara mengatasinya. Sebagai ketua, saya mempersilahkan setiap anggota untuk beragumen. Dari situ nanti saya bisa menyimpulkan solusi untuk menyelesaikan masalah. (Hernawati, 5 Mei 2023)

d. Fase Dukungan

PKK tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai, oleh sebab itu perlu komunikasi yang baik dalam mendukung dan mencari kesepakatan. Komunikasi yang baik tentunya akan menghasilkan keputusan yang bijak. Dalam PKK Desa Patalassang, setiap pertemuan selalu diarahkan dengan baik, atau dengan kata lain di-*schedule*-kan agar kegiatan terstruktur. Seperti yang diinformasikan oleh Suaeba:

Setiap bulan pasti ada pertemuan. Yang dibahas seringkali adalah masalah yang sedang terjadi, kemudian diputuskan oleh Ketua PKK yang selalu mendukung setiap pendapat kami meskipun itu bertentangan. (Suaeba, 5 Mei 2023)

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ketua PKK Desa Patalassang,

Sebagai ketua, saya menghimpun dan mendukung semua pendapat anggota PKK. Setelah itu kami mendiskusikan solusi terbaik agar masalah dapat diselesaikan. Jika semua telah sepakat dan tidak ada lagi kesalahpahaman, maka saya bisa menetapkan keputusan. Itulah pentingnya komunikasi yang baik antar anggota PKK. (Hernawati, 5 Mei 2023)

2. Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Membina Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Keterampilan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam membina ibu rumah tangga melalui pelatihan keterampilan di Desa Patalassang, yaitu berupa pelaksanaan pelatihan keterampilan dalam setiap program-program PKK yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

a. Gotong Royong

Gotong royong bertujuan untuk mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan

kegotongroyongan, sesuai dengan perkembangan teknologi yang berlaku.

Pelaksanaan gotong royong yang dilaksanakan di Desa Patalassang dengan melibatkan peran PKK dilakukan sekali dalam satu bulan dengan sasaran membersihkan lingkungan kantor kecamatan, di depan kantor desa lama dan di perbatasan antar dusun.

Pada dasarnya melibatkan peran ibu-ibu PKK yang menyiapkan konsumsi bagi masyarakat yang melaksanakan gotong royong terkait dengan ini. Hasil wawancara dengan masyarakat setempat yang merupakan ketua Tim Penggerak PKK Desa Patalassang menerangkan bahwa:

Gotong royong masih aktif, ibu-ibu diarahkan dalam gotong royong tersebut untuk membersihkan pekarangan rumah dan menyiapkan konsumsi bagi masyarakat yang bekerja di balai desa dan perbatasan dusun. (Hernawati, 5 Mei 2023)

Berkaitan dengan hasil wawancara dengan anggota PKK Desa Patalassang yang bertempat tinggal di Dusun Bonto Bundu hampir sama dengan pendapat di atas, menyatakan bahwa:

Kalau gotong royong masih dilakukan. Biasanya Ketua PKK memberitahukan kami untuk melaksanakan gotong royong pada hari apa dan apa saja yang mau dikerjakan. (Suaeba, 5 Mei 2023)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa untuk pembinaan program PKK gotong royong di Desa Patalassang sampai saat ini masih berjalan walaupun pelaksanaannya tidak rutin dalam sebulan, namun jika ketua PKK Desa Patalassang meminta bantuan anggota PKK-nya untuk mau membantu, maka anggotanya dengan semangat tinggi ikut berpartisipasi.

b. Pangan

Dimaksudkan untuk menanamkan kesadaran betapa pentingnya makanan sehari-hari untuk pertumbuhan dan kesehatan jasmaniah atau rohaniah dalam membentuk keluarga yang sehat, cerdas dan kuat. Pentingnya makanan sehari-hari yang sehat, murah dan bergizi serta pengolahan makanan yang sesuai dengan kegunaannya. Halaman yang kosong perlu dimanfaatkan untuk ikut meningkatkan produksi pangan.

Upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga baik jumlah maupun mutu pangan serta pemenuhan gizi keluarga dilaksanakan melalui kegiatan. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah penanaman yang bermanfaat di pekarangan rumah seperti sayuran, buah-buahan, ubi-ubian dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa bukti kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim PKK Desa Patalassang dalam melaksanakan perannya untuk membina ibu rumah tangga di dalam kegiatan program pangan, yaitu pada tanggal 15 Mei 2022 dimana Tim PKK Desa Patalassang mengadakan pembinaan pemanfaatan lahan pekarangan di tiap Desa Patalassang, dan pada tanggal 10 Agustus 2022 diadakan kegiatan pembinaan lahan pekarangan dalam rangka perayaan HUT RI.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua PKK Desa Patalassang yang menyatakan bahwa:

Tiap tahun diadakan kegiatan pembinaan pemanfaatan lahan pekarangan seperti yang terjadi pada tahun 2022 ada kegiatan pembinaan pemanfaatan lahan pekarangan di tiap desa Patalassang, dan pembinaan lahan

pekarangan dalam rangka perayaan HUT RI. (Hernawati, 5 Mei 2023)

Hasil wawancara yang diungkapkan oleh salah satu warga setempat yang merupakan salah satu warga yang menjalankan program ini memberikan pernyataannya bahwa:

Dengan melaksanakan program ini sebenarnya sangat bermanfaat selain dapat menghemat ekonomi tanpa membeli lagi seperti sayuran apa kita juga dapat menghirup udara-udara segar dengan adanya pengijauan dipekarangan rumah, namun masih banyaknya warga tidak menyadari hal ini makanya program ini belum berjalan aktif. (Hernawati, 5 Mei 2023)

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh ketua dari kelompok PKK memberikan pernyataannya bahwa:

Program ini belum berjalan dengan aktif dikarenakan masih banyakna warga setempat kurang menyadari dengan sisi baik dari program ini. (Anni, 5 Mei 2023)

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas dan sesuai dengan implementasi yang ada bahwa benar adanya kegiatan pelatihan tersebut ada hanya saja sepenuhnya program ini masih perlu ditingkatkan

guna mencapai tujuan yang sesungguhnya, yaitu membina ibu rumah tangga agar dapat lebih mandiri serta memiliki keterampilan dalam pemenuhan kebutuhan pangan bagi keluarganya.

c. Sandang

Bertujuan untuk memberikan pengertian fungsi dan cara berpakaian sesuai dengan kepribadian, usia dan situasi. Karena sandang merupakan kelengkapan hidup manusia, maka perlu selalu diusahakan adanya sandang dalam jumlah yang cukup, terpelihara dan sehat. Di samping itu perlu ditanamkan pengetahuan tentang membuat pakaian, memilih bahan dan pola yang sesuai dengan kemampuan keluarga dan keadaan setempat.

Pemberian tambahan pengetahuan dan keterampilan kepada kader-kader PKK melalui pelatihan menjahit, penggunaan baju seragam PKK kepada masyarakat sehingga mencintai produk dalam negeri.

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh salah satu anggota PKK Desa Patalassang memberikan pernyataannya bahwa:

Kegiatan ini aktif dilakukan entah masalah dana ataupun minat dari warga minim. (Suaeba, 6 Mei 2023)

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas dan sesuai dengan kenyataan bahwa benar adanya Tim PKK Desa Patalassang melaksanakan perannya dalam kegiatan pelatihan keterampilan menjahit namun program ini masih perlu ditingkatkan guna mencapai tujuan yang sesungguhnya, yaitu membina ibu rumah tangga agar memiliki keterampilan sendiri guna mencapai kesejahteraan keluarga.

d. Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga

Perumahan berfungsi sebagai tempat berteduh dan berlindung serta dapat memberikan rasa hidup tenteram, aman dan bahagia. Oleh karena harus selalu diusahakan perumahan yang memenuhi kesehatan, teratur lingkungan dan tata laksananya untuk meningkatkan mutu hidup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Tim PKK Desa Patalassang yang menyatakan bahwa:

Sudah sebagian besar yang sudah membuat papan PKK sudah ada bisa dinilai. (Hernawati, 6 Mei 2023)

Dari hasil penelitian maka dapat diungkapkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh ketua PKK Desa Patalassang khusus untuk Program perumahan dan tata laksana rumah tangga masih kurang.

Berdasarkan hasil dari penelitian maka kesimpulan yang dapat ditarik yaitu bahwa benar adanya Tim PKK Desa Patalassang melaksanakan perannya dalam kegiatan perumahan dan tata laksana rumah tangga dimana setiap rumah di Desa Patalassang memiliki papan PKK.

e. Pendidikan dan Keterampilan

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembentukan manusia seutuhnya berdasarkan pancasila dan meliputi pendidikan dalam lingkungan keluarga, seperti pengertian tentang mendidik anak, merawat dan membimbing anak, pendidikan budi pekerti, agama dan persiapan anak-anak untuk mendapatkan pendidikan dasar, kejuruan atau keterampilan maupun pendidikan non formal dan pendidikan seumur hidup.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa Tim PKK Desa Patalasang berperan aktif dalam kegiatan pendidikan dan keterampilan yang dilaksanakan di Desa Patalasang maupun yang dilaksanakan di luar Desa Patalasang.

Seperti yang diungkap oleh ketua PKK Desa Patalasang yang memberikan fakta bahwa ada kegiatan pendidikan dan keterampilan untuk anggota PKK di Desa Patalasang yaitu:

Pada tanggal 10 Januari 2023 dimana Tim PKK Desa Patalasang menghadiri pembinaan dasa wisma dan pembuatan kripik pisang Aula Kantor Desa Patalasang di desa Patalasang. Kemudian pada tanggal 25 Januari 2023 Tim PKK Desa Patalasang Mengikuti pembinaan kelompok dasa wisma tingkat kabupaten bertempat di aula kantor camat Sinjai Timur dengan jumlah peserta kader 60 orang. Dan pada tanggal 9 Maret Tim PKK Desa Patalasang menghadiri bimtek kader bkb, paud, terintegrasi dengan posyandu di aula kantor Desa Patalasang. (Hernawati, 8 Mei 2023)

Berbicara dengan Pendidikan Keterampilan bahwa kegiatan program PKK termasuk pendidikan keterampilan telah dilaksanakan dan diberikan kepada anggota PKK di Desa Patalasang tiap

tahun. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu anggota PKK bahwa:

Kegiatan Pendidikan keterampilan pendidkan seperti membuat produk-produk makanan dan minuman yang hasilnya dapat dijual ini sebenarnya dapat membantu pendapatan keluarga akan tetapi kegiatan belum kita lakukan, akan tetapi ada juga ibu-ibu / masyarakat disini yang membuat seperti itu dan dia pergunakan dirumahnya masing-masing. (Suaeba, 8 Mei 2023)

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat ditarik yaitu bahwa benar adanya Tim PKK Desa Patalassang melaksanakan perannya dalam kegiatan perumahan dan tata laksana rumah tangga dimana setiap rumah di Desa Patalasaang memiliki papan PKK.

f. Kesehatan

Kesehatan adalah syarat mutlak untuk kebahagiaan hidup karena itu perlu dihayati apa itu sehat dan bagaimana cara memelihara kesehatan itu, baik pribadi maupun keluarga, kepada kesehatan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa TIM PKK Desa Patalassang melaksanakan program kesehatan yang bertujuan untuk

memberikan pembinaan kepada anggotanya tentang kesehatan yang sangat berguna dalam meningkatkan kesehatan keluarga.

Seperti yang diungkapkan oleh ketua PKK Desa Patalassang yaitu:

Pada tanggal 14 Maret 2022, menghadiri pemberian vitamin A dan pemberian makanan tambahan bayi dan balita di posyandu di Dusun Bonto Sugi Desa Patalassang. Tanggal 11 April 2022, menghadiri pertemuan loka karya mini di desa Patalassang. Tanggal 1 November 2022, menghadiri pertemuan kampung KB di Desa Panaikang. Tanggal 24 November 2022, Menghadiri kegiatan posyandu. Tanggal 30 November 2022, menghadiri pelaksanaan HKG PKK Ke 47 tingkat kabupaten bertempat di gedung pertemuan Kab. Sinjai. (Hernawati, 9 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu bidang yang bertugas saat penimbangan balita menyatakan bahwa:

Berjalan dengan lancar semga ini bisa berjalan lancar dan bisa sesuai dengan rencana sampai seterusnya. (Mulyati, 9 Mei 2023)

Sejalan dengan yang diungkapkan bidan desa, ketua dari kelompok PKK Desa Patalassang memberikan pernyataannya bahwa:

Untuk kegiatan penimbangan balita dan pemeriksaan ibu hamil setiap bulan tetap berjalan. (Suaeba, 9 Mei 2023)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa untuk kegiatan PKK program kesehatan ibu dan anak pada Desa Patalassang dilaksanakan setiap bulan secara bergilir pada setiap dusun.

Berdasarkan hasil dari penelitian maka kesimpulan yang dapat di tarik yaitu bahwa benar adanya Tim PKK Desa Patalassang melaksanakan perannya dalam kegiatan kesehatan penimbangan dan pemberian imunisasi bagi balita maupun pemeriksaan kesehatan kepada orang tua.

g. Mengembangkan Kehidupan Berkoperasi

Koperasi merupakan dasar dari pada Demokrasi Ekonomi, yang dikerjakan dari, oleh dan untuk masyarakat. Karenanya kesadaran kehidupan berkoperasi perlu dikembangkan dikalangan keluarga.

Pembentukan koperasi sebagai upaya pemberdayaan keluarga dengan meningkatkan pendapatan, dan juga dapat menjadi jalur menciptakan lapangan kerja setempat.

Berdasarkan hasil wawancara ketua dari kelompok PKK Desa Patalassang memberikan pernyataannya bahwa:

Kegiatan dalam membentuk koperasi sangat membantu warga dalam kehidupan ekonomi namun ini belum kita laksanakan dikarenakan dana yang belum memadai, dan jika ingin membentuk kegiatan seperti ini maka biayanya sangat besar. (Hernawati, 10 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh salah satu warga setempat memberikan pernyataannya bahwa:

Kegiatan beroperasi belum dilaksanakan mungkin dikarenakan dana yang tidak memadai. (Anni, 10 Mei 2023)

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka kesimpulan yang dapat ditarik yaitu bahwa untuk kegiatan berkoperasi telah diprogramkan namun dalam pelaksanaannya belum dilaksanakan dikarenakan dana yang belum memadai, dan jika ingin membentuk kegiatan seperti ini maka biayanya sangat besar.

h. Kelestarian Lingkungan Hidup

Kelestarian lingkungan hidup bertujuan agar di lingkungan keluarga dan dengan lingkungan

sekitarnya mendapatkan keserasian, sehingga terdapat adanya perasaan tenang, tentram, hidup rukun dan damai dalam lingkungan keluarga maupun tetangga, termasuk juga kelestarian alam sekitarnya.

Peran PKK Desa Patalassang dalam mewujudkan program kelestarian lingkungan hidup adalah dengan bergotong royong dengan anggota PKK Desa Patalassang untuk membuat suatu lokasi dimana lokasi tersebut ditanami dengan tanaman obat keluarga.

Sebagaimana hasil wawancara dengan anggota PKK Desa Patalassang yang memberikan keterangan bahwa:

Pada tanggal 28 April 2023 ada kegiatan pembinaan pemanfaatan obat-obatan herbal desa Patalassang kerja sama dengan tenaga kesehatan puskesmas Samataring. (Suaeba, 10 Mei 2023)

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka kesimpulan yang dapat di tarik yaitu bahwa benar adanya Tim PKK Desa Patalassang melaksanakan perannya dalam kegiatan Kelestarian Lingkungan yang dilaksanakan sekali setahun yang berupa

kegiatan pembinaan pemanfaatan obat-obatan herbal Desa Patalassang kerja sama dengan tenaga kesehatan.

i. Perencanaan Sehat

Perencanaan sehat bagi keluarga meliputi urusan keseimbangan dan belanja rumah tangga, pengaturan waktu, pembagian tugas antar keluarga sesuai kemampuan masing-masing agar dengan mengorganisir dirinya dan keluarganya, memungkinkan masing-masing anggota keluarga berperan secara optimal baik dalam kegiatan-kegiatan masyarakat maupun pembangunan.

Berbicara tentang perencanaan sehat ini sudah dilaksanakan salah satu kegiatan yang dilakukan adalah senam, namun dikarenakan saat ini sedang mewabahnya virus covid-19 maka kegiatan senam ini dihentikan hingga ada informasi dari tim PKK Desa Patalassang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dari kelompok PKK Patalassang yang memberikan pernyataannya bahwa:

Kegiatan Perencanaan sehat ini salah satu kegiatan yang kami bentuk adalah senam namun di karenakan saat ini sedang

mewabahnya virus covid-19 maka kegiatan senam ini di hentikan hingga ada informasi dari tim PKK Desa Patalassang. (Hernawati, 10 Mei 2023)

Berdasarkan hasil dari penelitian maka kesimpulan yang dapat ditarik, yaitu bahwa benar adanya Tim PKK Desa Patalassang melaksanakan perannya dalam kegiatan perencanaan kesehatan namun di karenakan saat ini sedang mewabahnya virus covid-19 maka kegiatan senam ini dihentikan hingga ada informasi dari tim PKK Desa Patalassang.

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Tim PKK dalam Melaksanakan Pembinaan pada Ibu Rumah Tangga Melalui Komunikasi Kelompok dan Pelatihan Keterampilan di Desa Patalassang

a. Faktor Pendukung

- 1) Program PKK meningkatkan kerjasama, memperkuat dan memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan warga

Dalam menyusun program-programnya, PKK mengacu pada program serentak nasional sebagai panduan dalam melaksanakan program

PKK di seluruh Indonesia. Dengan adanya pedoman tersebut maka keberhasilan program akan mudah diketahui.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa 10 fungsi dari PKK jika benar-benar difungsikan akan memberikan suasana desa yang harmonis, sebagaimana bukti kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat Desa Patalassang, semua kalangan anak muda, orang tua bahkan kalangan perempuan di Desa Patalassang bersatu dan tidak ada paksaan untuk ikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dari kelompok PKK Patalassang yang memberikan pernyataannya bahwa:

Jika memperhatikan kegiatan PKK di desa akan terlihat kesatuan para perempuan di desa untuk berperan dalam kegiatan PKK ditengah-tengah kesibukan mereka sebagai ibu rumah tangga. (Hernawati, 11 Mei 2023)

Hasil wawancara dengan salah satu warga Desa Patalassang yang mengungkapkan:

Kalau dilakukan kegiatan gotong royong secara rutin, pastinya kami sangat senang

apalagi kita bisa berkumpul, tidak apa-apa meninggalkan pekerjaan satu hari saja untuk ikut berpartisipasi dalam gotong royong. (Anni, 11 Mei 2023)

Anggota kelompok PKK Desa Patalassang memberikan pernyataannya bahwa:

Setiap ada kegiatan atau baruka akan dilakukan kegiatan, anggota PKK di Desa ini sangat antusias untuk ikut serta dalam kegiatannya. (Suaeba, 11 Mei 2023)

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari fungsi PKK adalah mampu memperkuat dan memperkuat rasa persatuan dan kesatuan warga Desa Patalassang.

2) Meningkatkan sumber daya manusia di desa

Dalam mengemban tugasnya, Tim Penggerak PKK merupakan SDM yang memiliki fungsi ganda. Meski memiliki peran ganda, tanggung jawab yang dimiliki sangat besar dalam membantu pemerintah dalam pembangunan.

Hasil wawancara dengan salah satu warga Desa Patalassang yang mengungkapkan:

Tentu saja setiap mengikuti pembinaan pasti ada lagi pengetahuan yang saya dapatkan. (Anni, 11 Mei 2023)

Anggota kelompok PKK Desa Patalassang memberikan pernyataannya bahwa:

Semua anggota mau terlibat dalam kegiatannya terbukti dari apa saja yang terkait dengan kegiatan PKK banyak yang hadir terutama ibu-ibu di desa ini. (Suaeba, 11 Mei 2023)

Jadi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa faktor pendukung yang dapat diketahui dimana Tim PKK dalam melaksanakan pembinaan pada Ibu Rumah Tangga melalui pelatihan keterampilan di Desa Patalassang berupa sangat antusiasnya para anggota untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan PKK.

b. Faktor Penghambat

1) Dana (Anggaran)

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa selama beberapa tahun ini pendanaan PKK di Desa Patalassang terhambat bahkan untuk melaksanakan beberapa program ketua Tim PKK Desa Patalassang harus secara ikhlas mengeluarkan biaya untuk melaksanakan program kerja dari PKK.

Sejalan yang diungkapkan oleh ketua PKK Desa Patalassang bahwa menyatakan bahwa:

Jika mau menjalankan program harus ada dana lalu untuk saat ini belum ada lagi dana untuk kegiatan PKK, beberapa kegiatan PKK yang sdah lewat saja masih menggunakan anggaran pribadi. (Hernawati, 11 Mei 2023)

Hasil wawancara dengan salah satu warga Desa Patalassang yang mengungkapkan:

Menurut saya rendahnya pendanaan yang dimiliki oleh PKK adalah penyebab banyaknya kegiatan yang belum terealisasi. (Anni, 11 Mei 2023)

Anggota kelompok PKK Desa Patalassang memberikan pernyataannya bahwa:

Sepertinya memang anggaran yang mengakibatkan banyak kegiatan PKK belum berjalan kembali. (Suaeba, 11 Mei 2023)

2) Pendidikan

Banyaknya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani/kebun dan rendahnya pendidikan. Membuat banyak program pemerintah termasuk program 10 fungsi PKK kurang maksimal dilakukan ditambah lagi tidak adanya biaya kegiatan.

Tenaga sukarela yang dibentuk pun semakin hari semakin tidak bisa berbuat banyak selain karena keterbatasan dana mereka juga dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya, sehingga tidak heran bila satupersatu kader PKK lebih memilih menyibukkan mencari nafkah daripada melaksanakan program yang belum bisa memberikan nilai kesejahteraan bagi diri dan keluarganya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian tentang “Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Membina Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Keterampilan di Desa Patalassang”, yaitu:

1. Peran Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan (PKK) dalam meningkatkan pembangunan di Desa Patalassang masih kurang efektif dari segi pembinaan serta pengawasan, kemudian ketidakefektifan pelaksanaan peran penggerak PKK dalam meningkatkan peran anggota dalam pembangunan juga didukung kurangnya pendanaan, sehingga untuk mewujudkan fungsi PKK, maka terdapat beberapa program pokok PKK yang harus ditingkatkan pelaksanaannya, yaitu: (a) gotong royong; (b) pangan; (c) sandang; (d) perumahan dan tata laksana rumah tangga; (e) pendidikan dan keterampilan; (f) kesehatan;

- (g) pengembangan kehidupan berkoperasi; (h) kelestarian lingkungan hidup; dan (i) perencanaan sehat.
2. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat Tim PKK dalam Melaksanakan Pembinaan pada Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Keterampilan di Desa Patalassang:
- a. Faktor pendukung seperti: Program PKK meningkatkan kerjasama, memperkuat dan memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan warga;; Meningkatkan sumber daya manusia di desa.
 - b. Faktor penghambat seperti: kurangnya dukungan dana atau anggaran.

B. Saran

1. Disarankan kepada ketua Tim PKK Kecamatan untuk mengaktifkan kembali PKK masing-masing desa dalam rangka meningkatkan kinerja PKK.
2. Disarankan kepada tim PKK Kecamatan Patalassang untuk kembali melaksanakan program dari PKK seperti (1) Penghayatan dan pengamalan Pancasila; (2) Gotong royong; (3) Pangan; (4) Sandang; (5) Perumahan dan tata laksana rumah tangga; (6) Pendidikan dan ketrampilan; (7) Kesehatan; (8) Pengembangan kehidupan koperasi; (9) Kelestarian lingkungan hidup;

(10) Perencanaan sehat. Dan melakukan pembinaan, pengawasan dan perdanaan kegiatan-kegiatanannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M. A. (2016). Pweran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Pnadasari Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. *Pendidikan Luar Sekolah*, 1.
- Asdar, A . (2016). *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Membina Ibu Rumah Tangga Melalui Komunikasi Kelompok Dan Pelatihan Keterampilan Di Desa Patalassang*. IAIM Sinjai.
- BPS. (2006). *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: BPS.
- Changara, C. (2009). *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Changara, H. (1998). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendi, E. (2000). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Fathuri, S. S. (2016). *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harahap, J. (2019). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Wanita di Desa Simatahari Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. *pemberdayaan Masyarakat*, 7, 1.

- Hidayat, H. (2014). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jaakarta: Salemba Medika.
- Lexy, M. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rusdakary.
- Lilik, A. (2011). Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan. 1.
- Liliweri, A. (2003). *Dasar Dasar Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Roda Kaarya.
- Nicholas, A. (2010). *Kamus Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pakudek, M. (2018). *Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Peningkatan Kapasitas Perempuan Desa Sea Kecamatan Pineleg Kabupaten Minahasa*. *Agri-sosioEkonomi Unsrat*, 14, 1.
- Pedoman Pelaksanaan Kesatuan Gerak PKK – KB – Kesehatan Tahun 1996/1997.
- Puspitawai, H. (2013). *Konsep dan Teori Keluarga*. *Institusi Pertanian Bogor*.
- Rambe. (2004). *Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (kasus di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara)*. 21.

- Scott, J. (2011). *sosiologi: The key concep*. Jakarta: Rajawali Press.
- Shalfiah, R. (2013). Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung Program-program Pemerintah Kota Bontang. *Ilmu Pemerintahan*, 9.
- Sugiyono, S. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Mmeberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Susanto, S (2010). *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suud, S. (2006). *Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uchjana, E. O. (2006). *Ilmu Komunikasi Tari dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 1 ayat 1.
- Vitalaya, A. (2010). *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa kemasa*. Bogor: IPB Press.
- Wiryanto, W. (2004). *Pengaantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

SCHEDULE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini direncanakan berlangsung selama enam bulan dengan alokasi waktu seperti tercantum dalam tabel di bawah ini:

No.	Tahap dan Kegiatan Penelitian	Waktu (Bulan) Tahun 2023					
		1	2	3	4	5	6
1.	Persiapan penyusunan proposal penelitian						
2.	Bimbingan penyusunan proposal penelitian						
3.	Seminar proposal penelitian						
4.	Pengumpulan data						
5.	Pengolahan data hasil analisis data						
6.	Penyerahan laporan hasil penelitian						
7.	Ujian skripsi						

Lampiran 2

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Variabel Penelitian	Indikator
1.	Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	3) Peran 4) Tugas dan fungsi
2.	Ibu rumah tangga	b. Peran c. Tugas dan fungsi
3.	Komunikasi kelompok	a. Unsur-unsur b. Proses
4.	Pelatihan keterampilan	a. Keahlian dasar b. Keahlian teknik c. Keahlian interpersonal d. Pemecahan masalah

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara untuk Ketua PKK Desa Patalassang

Nama : Hernawati

Tanggal Wawancara : 5 Mei 2023

Pertanyaan :

1. Seperti apa proses kegiatan-kegiatan yang ibu terapkan dalam membina ibu rumah tangga melalui komunikasi kelompok dan pelatihan keterampilan di Desa Patalassang?

Jawaban :

PKK itu merupakan perkumpulan ibu-ibu se-RT dan secara struktural di bawah PKK RW, demikian juga PKK RW berada di bawah PKK Desa. Agar aktivitas berkumpul itu banyak yang datang, maka dibentuk arisan dan simpan pinjam

2. Apakah semua prosedur yang diterapkan melalui komunikasi kelompok dan pelatihan keterampilan di Desa Patalassang sudah terlaksana dan bagaimana perkembangannya?

Jawaban :

Selalu Ketua PKK, saya seringkali datang pada pertemuan PKK, tapi jika pas ada keperluan yang mendesak ya saya minta bantuan pada pengurus lain untuk meng-*handle* pertemuan

3. Bagaimana peran ibu sebagai ketua PKK dalam melaksanakan komunikasi kelompok dan pelatihan keterampilan di Desa Patalassang?

Jawaban :

Kalau ada pertemuan PKK, yang dibicarakan adalah masalah yang sedang dihadapi, bagaimana cara mengatasinya. Sebagai ketua, saya mempersilahkan setiap anggota untuk beragumen. Dari situ nanti saya bisa menyimpulkan solusi untuk menyelesaikan masalah.

4. Apakah setiap program yang terlaksana melalui komunikasi kelompok dan pelatihan keterampilan menghasilkan hal yang baik untuk masyarakat sekitar?

Jawaban :

Sebagai ketua, saya menghimpun dan mendukung semua pendapat anggota PKK. Setelah itu kami mendiskusikan solusi terbaik agar masalah dapat diselesaikan. Jika semua telah sepakat dan tidak ada lagi kesalahpahaman, maka saya bisa menetapkan keputusan. Itulah pentingnya komunikasi yang baik antar anggota PKK

5. Apakah faktor penghambat dalam proses pelaksanaan komunikasi kelompok dan pelatihan keterampilan di Desa Patalassang?

Jawaban :

Jika memperhatikan kegiatan PKK di desa akan terlihat kesatuan para perempuan di desa untuk berperan dalam kegiatan PKK ditengah-tengah kesibukan mereka sebagai ibu rumah tangga.

6. Bagaimana menurut ibu tentang komunikasi kelompok ini? Apakah wajib dilaksanakan di semua desa atau tidak?

jawaban :

iya sangat wajib

7. Apa rencana ibu selanjutnya dalam mengembangkan pelatihan keterampilan di Desa Patalassang ini?

jawaban :

Tiap tahun diadakan kegiatan pembinaan pemanfaatan lahan pekarangan seperti yang terjadi pada tahun 2022 ada kegiatan pembinaan pemanfaatan lahan pekarangan di tiap desa Patalassang, dan pembinaan lahan pekarangan dalam rangka perayaan HUT RI

yakni dengan cara Gotong royong masih aktif, ibu-ibu diarahkan dalam gotong royong tersebut untuk membersihkan pekarangan rumah dan menyiapkan

konsumsi bagi masyarakat yang bekerja di balai desa dan perbatasan dusun

8. Selain pelatihan keterampilan menjahit di Desa Patalassang, apakah ada pelatihan keterampilan lain yang dilakukan oleh instansi pemerintah atau lembaga masyarakat lainnya?

Pada tanggal 10 Januari 2023 dimana Tim PKK Desa Patalassang menghadiri pembinaan dasa wisma dan pembuatan kripik pisang Aula Kantor Desa Patalassang di desa Patalassang. Kemudian pada tanggal 25 Januari 2023 Tim PKK Desa Patalassang Mengikuti pembinaan kelompok dasa wisma tingkat kabupaten bertempat di aula kantor camat Sinjai Timur dengan jumlah peserta kader 60 orang. Dan pada tanggal 9 Maret Tim PKK Desa Patalassang menghadiri bimtek kader bkb, paud, terintegrasi dengan posyandu di aula kantor Desa Patalassang.

Pedoman Wawancara untuk Anggota PKK Desa Patalassang

Nama : Suaeba

Tanggal Wawancara : 05 Mei 2023

Pertanyaan :

1. Sebagai warga masyarakat, menurut pandangan Anda bagaimana perkembangan komunikasi kelompok dan pelatihan keterampilan di Desa Patalassang?

Jawaban :

Perkumpulan ibu-ibu di RT itu yang dinamakan dengan PKK RT, di atasnya ada PKK RW dan seterusnya sampai pada tingkat pusat. Dalam pertemuan PKK RT itu berisi informasi-informasi dari PKK Desa. Nah untuk membangun rasa antusias ibu-ibu untuk datang berkumpul, maka diisi dengan arisan, simpan pinjam, dan kegiatan sosial lainnya

2. Apakah Anda berpartisipasi dalam pelatihan keterampilan yang diadakan oleh PKK Desa Patalassang?

Jawaban :

iya saya ikut andil dalam kegiatan tersebut, Setiap ada kegiatan atau baruka akan dilakukan kegiatan, anggota PKK di Desa ini sangat antusias untuk ikut serta dalam kegiatannya

3. Lomba apa saja yang pernah Anda ikuti dalam keterampilan yang dilaksanakan oleh PKK Desa Patalassang?

Jawaban :

HUT RI

Lampiran 4**DOKUMENTASI**





**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM**

Nomor : 078.D2/III.3.AU / F '2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 20 Syawal 1444 H
10 Mei 2023 M

Kepada Yang Terhormat

Kepala Desa Pattalassang Kecamatan Sinjai Timur Kab. Sinjai
di

Sinjai,-

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) UI Ahmad Dahlan**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Armansyah
NIM : *190208013
Prodi Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : VIII (Delapan)

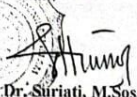
akan mengadakan penelitian dengan judul :

*"Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Membina Ibu Rumah
Tangga Melalui Komunikasi Kelompok dan Pelatihan Keterampilan di Desa
Pattalassang"*

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Desa Pattalassang Kecamatan Sinjai Timur Kab. Sinjai**

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.1
NBM. 948500



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI TIMUR
DESA PATALASSANG**

Alamat : Jl. Patalassang Raya No. ... , Kec. Sinjai Timur, Kab. Sinjai, Kode Pos 92671

KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: Pt. 5/STm/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Patalassang Kec. Sinjai timur Kab. Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : Armansyah
Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 07 Oktober 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Nim : 190208013
Program Studi : Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
Alamat : Dusun Bonto Bundu , Desa Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

Bahwa yang tersebut namanya di atas benar telah melakukan penelitian di Desa Patalassang Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai Pada tanggal 05 Juni s/d 10 Juli 2023 dengan judul penelitian *PERAN PEMBERDAYAAN KESEJAHTRAAN KELUARGA (PKK) DALAM MEMBINA IBU RUMAH TANGGA MELALUI KOMUNIKASI KELOMPOK DAN PELATIHAN KETERAMPILAN DI DESA PATALASSANG*.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Patalassang, 24 Juli 2023

Kepala Desa Patalassang

Sekretaris-Desa



Muhammad Sabri, S.P



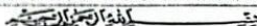
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLE/FAX 049221418, KODE POS 92612

Email : fakultasinsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

REKREDISASI INSTITUSI BAN/PT/SE NOMOR : 108/SU/BAN-PT/Abra/PT/01/2020



SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 0281.D2/III.3.AU/F/KEP/2022

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2022/2023.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suriati, M.Sos.I	Faridah, S.Kom.I, M.Sos.I

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama** : Armansyah
- NIM** : 190208013
- Prodi** : Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Judul Skripsi** : Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Membina Ibu Rumah Tangga Melalui Komunikasi Kelompok Dan Pelatihan Keterampilan Di Desa Patalassang



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SIJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
KAMPUS 1, JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 30 KIR. SIKAL, LITPAX 08231 KIR. KODE POS 83013
Email : info@iainsijai.ac.id Website : www.iainsijai.ac.id

TERKABAHASA INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SIJAI

14276323

Kedua : Hal-hal yang menyangkut pembangunan / urusan karena tugas dan tanggung jawabnya
Ketiga : diberikan sesuai ketentuan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sijai.
Keempat : Keputusan ini dilaksanakan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan
sebagai amanah dengan penuh rasa tanggung jawab.
Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemukakan hari ditetapkan
kekeluargaan dalam keputusan ini akan diberikan kepada yang bersangkutan.

Ditetapkan di : Sijai
Pada Tanggal : 1 Rabiul Awwal 1444 H
20 Oktober 2023 M

IBM. 248200
Dr. Gurah M. 2021
Rektor

Tempuran :
1. Ketua BPH IAIM Sijai di Sijai
2. Rektor I AIM Sijai di Sijai
3. Wakil Rektor I AIM Sijai di Sijai
4. Wakil Rektor II AIM Sijai di Sijai
5. Wakil Rektor III AIM Sijai di Sijai

BIODATA

Nama : Armansyah

Nim : 190208013

Tempat/Tanggal Lahir: Sinjai, 07 Oktober 1998

Alamat : Desa Patalassang, Kec, Sinjai Timur
Kab. Sinjai

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD 33 Patalassang Sinjai Timur

2. SLTP : SMP 2 Panaikang Sinjai Timur

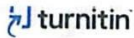
3. SMA : SMK Muhammadiyah Sinjai

Handphone : 085231474920

Nama Orang Tua:

Andi Arsyad Ghani (Ayah)

Andi Nilmawati (Ibu)



PAPER NAME

190208013

AUTHOR

ARMASNYAH

WORD COUNT

7290 Words

CHARACTER COUNT

48424 Characters

PAGE COUNT

36 Pages

FILE SIZE

78.8KB

SUBMISSION DATE

Jun 13, 2024 10:15 PM PDT

REPORT DATE

Jun 13, 2024 10:16 PM PDT**● 28% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 26% Internet database
- 7% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 15% Submitted Works database

